

**STRATEGI BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT)
KABUPATEN ACEH SELATAN DALAM MENINGKATKAN
KAPASITAS KEAGAMAAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**TARIATIL
NIM. 220403061**

Program Studi Manajemen Dakwah



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2026 M/1448 H**

**STRATEGI BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT)
KABUPATEN ACEH SELATAN DALAM MENINGKATKAN
KAPASITAS KEAGAMAAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh

Tariatil
NIM.220403061

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Juhari, M.Si.

NIP. 196612311994021006



Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag

NIP. 199010042020121015

**STRATEGI BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT)
KABUPATEN ACEH SELATAN DALAM MENINGKATKAN
KAPASITAS KEAGAMAAN**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah KKU Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Pada Hari/Tanggal:
Rabu, 28 Januari 2026 M
9 Sya'ban 1447 H

di

**Darussalam – Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006



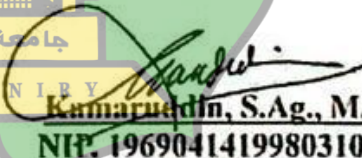
Rahmatul Akbar, S.Sos.M.Ag
NIP. 199010042020121015

Penguji I



Dr. Sakdiah, M.Ag
NIP. 19730713200801200

Penguji II



Kamaruddin, S.Ag., M.A
NIP. 196904141998031002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tariatil
Nim : 220403061
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini berjudul **“Strategi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan”** adalah benar keasliannya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti melakukan plagiatsi terhadap karya orang lain maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komuntasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

, 5 Januari 2026
atakan,

Tariatil
NIM.220403061



ABSTRAK

Skripsi ini menganalisis Strategi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan dalam meningkatkan Kapasitas Keagamaan masyarakat, khususnya kaum ibu-ibu, di tengah rendahnya partisipasi jamaah pada kegiatan pengajian. Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan ini menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara mendalam dengan pengurus, ustadz, jamaah, serta analisis dokumentasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Hasil penelitian menunjukkan faktor rendahnya partisipasi meliputi kesibukan rumah tangga, jarak geografis, keterbatasan pemateri, kurangnya inovasi metode dakwah, dan materi yang kurang variative. Strategi BKMT mencakup formulasi melalui analisis kebutuhan, implementasi program pengajian rutin, kegiatan sosial kemanusiaan, dakwah sosialisasi, serta pengembangan kepribadian, didukung evaluasi berkelanjutan dan intervensi pemerintah daerah. Kesimpulan penelitian menyatakan BKMT efektif membina kapasitas keagamaan melalui program komprehensif, meskipun partisipasi perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih inovatif, Saranya mencakup optimalisasi sosialisasi, variasi metode, dan sinergi dengan pemerintah.

Kata Kunci: Strategi BKMT, Kapasitas Keagamaan, Majelis Taklim, Partisipasi Jamaah



KATA PENGANTAR



Alhamudlillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala, Tuhan Semesta Alam, taufik dan hidayah-Nyalah, karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Shallallahu'Alaihi wa Sallam, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada seluruh umat islam diseluruh dunia, dengan segala rahmat, ridho, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Strategi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan". Yang disusun dengan maksud untuk mengadakan penelitian karya ilmiah.

Selama pembuatan skripsi ini banyak rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, berkat kerja keras, do'a, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua bisa dilewati dan dijalani. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin ucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT karena dengan karuanianya masih memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga bisa menyelesaikan tulisan akhir ini dengan lancar dan aman.
2. Teruntuk kepada orang tua saya mamak, ayah dan bunda, yang selalu mendoakan serta meridhai dan mendukung saya dalam setiap kegiatan yang saya lakukan termasuk untuk menyelesaikan perkuliahan ini serta mendoakan saya sukses dunia dan akhirat.
3. Kepada Ketua Dr. Sakdiah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen dakwah serta Sekretaris Prodi dan juga seluruh dosen Manajemen Dakwah yang saya hormati.

4. Kepada Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing II saya Bapak Rahmatul Akbar., S. Sos.I., M.Ag, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Pembimbing I saya Dr. Juhari M. Si. yang sudah memberikan ilmu yang sangat banyak kepada saya dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepada sahabat saya yang selalu berada disamping saya Dwi Sariantika S. Sos, Julia Diantari S. Si, dan Syirqi nijam munawarah.
7. Kepada teman- teman kos saya oja, ria, nailis, abel, dan maysi yang telah membersamai
8. Kepada rekan seperjuangan Manajemen Dakwah, ica, syifa, lailani, nurul, dan seluruh teman-teman Angkatan 22.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan demi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ini di lain waktu. Semoga Allah meridhoi penulisan ini dan senangtiasa memberikan rahmat dan hidahnya kepada kita semua.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBARAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	.v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Sistematis Penulisan	11
BAB II	12
KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Konsep Strategi	21
C. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT)	25
D. Strategi Meningkatkan Kapasitas Keagamaan	27
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Subjek Penelitian	37
F. Analisa Data	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT).....	40
B. Tingkat Partisipasi Jamaah dalam Mengikuti Pengajian yang Dilaksanakan BKMT Kabupaten Aceh Selatan Rendah	55
C. Strategi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan	60
D. Analisis Data dan Pembahasan	66

BAB V.....	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan	77
Lampiran 2. Surat Penelitian	78
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian	79
Lampiran 4. Instrumen Pertanyaan Penelitian.....	80
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama terakhir yang diturunkan oleh Allah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Untuk itu ia mengajarkan agar nilai-nilai yang terkandung didalamnya disebarluaskan oleh para pemeluknya kepada kalangan masyarakat luas. Hingga pada gilirannya Islam tidak hanya dikenal dan dianut oleh sekelompok orang dan golongan masyarakat tertentu, tetapi juga dikenal dan dianut oleh seluruh lapisan masyarakat di dunia ini. Artinya bukan hanya bagaimana Islam itu dikenal dan dianut masyarakat banyak, melainkan bagaimana nilai-nilai ajaran Islam itu terinternalisasikan, dikenal, dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh masyarakat atau ummat. Dengan demikian, kelak Islam tidak hanya sebatas dipercaya, tapi juga benar-benar dipraktekan dalam seluruh aspek kehidupan bagi para pemeluknya. Upaya penyebarluaskan nilai-nilai ajaran islam dan pengertian yang berkembang dikalangan masyarakat atau ummat sangat lazim sekali disebut dengan “*Dakwah*”

Telah dijelaskan didalam Al-Qu'an surah An-Nahl ayat 125 Allah berfirman:

اِنَّ اِلٰهَ سَبِيْلِكَ رَبِّكَ بِ اِلْ كَمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ اَلْسُنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَلٰى تَ هِيَ اَحْسَنُ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيْلِهِ ۚ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ۝١٢٥

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan tuhan dan hukum dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhamu dialah

yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk” (Q.s. An-Nahl;125)¹

Dakwah bagian terpenting dalam ajaran Islam, menuntun jalan ummat untuk menuju kepada perubahan perilaku yang lebih baik lagi. Dakwah mengajak manusia ke jalan Allah SWT, menghimbau atau mengajak manusia untuk melaksanakan apa yang sudah diperintahkan dan meninggalkan apa saja larangan-Nya. Ditinjau dari bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a- yad'u- da'watan*, yang artinya mengajak, menyeru dan memanggil.²

Aktivitas dakwah, para ulama mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan seorang da'i atau da'iyah untuk menyampaikan kebenaran dalam agama Islam, dan harus memiliki kepandaian dan kemampuan untuk menyampaikan kepada mad'u dan dapat diterima dengan baik. Kegagalan pelaksanaan dakwah yang sering terjadi disebabkan ketidakpahaman dan tidak telitnya seorang da'i maupun da'iyah dalam menyampaikan dakwah yang dimana dalam penyampian dakwah harus diperhatikan baik dari segi teori, metode dan mad'unya. Dakwah Islam memerlukan strategi yang dapat mengantisipasi perubahan zaman yang semakin merubah pola kehidupan manusia terutama beragam muslim.

Pada hakikatnya startegi merupakan serangkaian perencanaan atau suatu keputusan manajerial yang strategis untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh suatu organisasi. Jika dikaitkan dengan proses dakwah strategi

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV, Diponegoro, 2006. hlm, 420

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1

mempunyai peranan yang sangat penting bagi pengerak dakwah. Apabila strategi ditetapkan dengan baik, maka aktivitas dakwah akan tersusun secara teratur dan sistematis.

Dakwah juga merupakan spirit memperjuangkan penanaman nilai kebenaran kedaalam jiwa manusia.³ Agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan suatu komponen atau unsur-unsur didalam berdakwah secara baik dan tepat, adapun salah satu komponen atau unsur-unsur didalam berdakwah yang paling utama pada saat ini dan lagi berkembang pesatny adalah kegiatan majelis taklim.

Majelis taklim adalah tempat untuk memberikan pengajaran pengajian ajaran agama Islam. Pengertian majelis taklim Lembaga Pendidikan keagamaan Islam nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajaran, pengajian, dan pembinaan keagamaan.⁴

Di Indonesia penyebaran nilai-nilai ajaran Islam ini dilakukan melalui potensi keagamaan Islam, seperti lembaga-lembaga dakwah Islam, organisasi remaja masjid, dan kegiatan majelis taklim. Kondisi masyarakat Indonesia pada saat ini, terutama lembaga majelis taklim tumbuh dan berkembang dengan pesatny sebagai cendawan dimusim hujan. Kehadiran suatu lembaga yang disebut dengan majelis taklim menjadi sebuah tempat atau wadah bagi masyarakat untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai ajaran Islam.

³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Jaya, 2004), hlm, 3

⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Majelis Taklim*, (Jakarta: Direktorat Pnerangan Agama Islam, 2013), Hlm. 5

Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai Lembaga dakwah, melainkan juga berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama islam dan pembinaan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Majelis taklim tumbuh subur di Indonesia. Berdasarkan data pada Bimas Islam, terdapat 994 ribu majelis taklim di Indonesia dan yang terdaftar di Provinsi Aceh 300 majelis taklim yang sudah terdaftar, diantaranya dipelopori oleh wanita-wanita luar biasa. Di zaman ini, majelis taklim tidak hanya tempat mengaji saja namun juga menjadi unsur yang mampu mengembangkan ekonomi, sosial, budaya, dan Pendidikan. Selain menambahkan wawasan mengenai agama, Jamaah majelis taklim sering melakukan kegiatan sosial, seperti penggalangan dana bagi masyarakat yang membutuhkan, media silaturahmi, bahkan juga pengembangan UMKM.⁵

Keberadaan majelis taklim sendiri dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu fenomena yang unik, pasalnya, selain merupakan produk dan hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh umat Islam di abad modern ini, Lembaga ini juga berakar dari Sirah dan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dahulu. Bahkan, majelis taklim telah membarikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan umat serta menjadi salah satu bentuk dan cara melakukan sosialisasi mengenai ajaran agama Islam. Didirikan majelis taklim dalam masyarakat didasari karena sebuah kesadaran umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur, dan sistematis. Kesadaran tentang

⁵ Diakses melalui: <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id>. Pada tanggal 9 Agustus 2025

wajibnya menuntut ilmu ini lalu dikonkretkan dalam bentuk kegiatan yang nyata dalam masyarakat, yaitu dengan mendirikan kelompok-kelompok pengajian dilingkungan mereka masing-masing, baik itu di masjid, musholla, rumah, dan lainnya sebagainya.⁶

Secara spesifik di Kabupaten Aceh Selatan, keberadaan majelis taklim ini merupakan lembaga pendidikan untuk masyarakat, yang sangat berkembang dan tumbuh dari masyarakat terutama pada masyarakat setempat dan bagi jamaah-jamaah tetap. Salah satu organisasi majelis taklim yang berdiri di Aceh Selatan yang bertempat di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan ialah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT), keberadaan organisasi ini sangat penting bagi kemaslahatan jamaah-jamaah setempat.

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) merupakan suatu badan atau forum untuk mengkaji permasalahan yang ada dalam majelis taklim, sebagai usaha meningkatkan kualitas majelis taklim. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) sebagai induk dari ribuan majelis taklim yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, diakui menyumbangkan peran yang amat besar dalam ikut serta mecerdasakan kehidupan umat dan bangsa khususnya dalam mengajarkan agama dan pengengutan moral bangsa serta menambah rasa minat pada jamaah-jamaah tetap yang berada di Masjid Agung Istiqamah Tapktuan.

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) berdiri di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2003, yang sekarang diketui oleh Hj. Eri Baital Mukadis. Badan

⁶Muhsin Mk, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hlm. 1-2

Kontak Majelis Taklim (BKMT) memiliki beberapa program kegiatan yang salah satu programnya yaitu pengajian rutin setiap minggu BKMT Aceh Selatan pada minggu sore, selesai sholat ashar di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, terbuka untuk umum dan Majelis Taklim di Aceh Selatan.

Perkembangan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) hingga saat ini sudah berjalan selama 22 tahun, namun perkembangan pengajian yang dikelola oleh Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) rendahnya partisipasi jamaah yang optimal dalam mengikuti pengajian. Hal ini dapat dilihat pada rendahnya partisipasi jamaah dalam mengikuti pengajian.⁷

Dari uraian di atas dapat kita lihat peran majelis taklim tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan kegiatan keagamaan, kehadiran Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) diharapkan mampu menjadi motor penggerak dalam membangun kesadaran spiritual serta mempererat hubungan antarwarga berbasis nilai-nilai keislaman, selain fokus pada peningkatan pemahaman keagamaan, Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan juga berperan sebagai wadah pemberdayaan perempuan dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Melalui berbagai pelatihan keterampilan, seminar, dan kegiatan ekonomi kreatif, Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) mendorong anggotanya untuk kreatif berkontribusi dalam pembangunan sosial di lingkungan sekitar. Keterlibatan perempuan dalam berbagai program ini tidak hanya memperkuat peran mereka dalam keluarga, tetapi juga meningkatkan

⁷ Observasi awal tanggal 1 juni 2025

kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik mengangkat penelitian dengan mengambil judul yaitu **“Strategis Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa Tingkat Partisipasi Jamaah Dalam Mengikuti Pengajian Yang Dilaksanakan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Rendah?
2. Bagaimana Strategi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah di rumuskan tersebut, maka ada beberapa tujuan penelitian yang hendak dicapai, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tingkat Partisipasi Jamaah Dalam Mengikuti Pengajian Yang Dilaksanakan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Rendah
2. Untuk mengetahui Strategi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu

⁸ Observasi awal pada tanggal 1 juni 2025

pengetahuan tentang Strategi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan.

2. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang Strategi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan tentang pengertian istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis memberi penjelasan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah

Dalam pengertian keagamaan, dakwah memasuki aktivitas tablig (penyiaran) dakwah juga berasal dari bahasa Arab *da'a yad'u* yang berarti panggilan.⁹ Strategi dakwah juga sangat berkaitan karena jika ada dakwah yang mengajak maka harus mempunyai strategi untuk mengajak mad'u. untuk di perlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan mungkin realitas hidup antara satu masyarakat dengan masyarakat lain berbeda.¹⁰

Adapun strategi yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam menarik minat jamaah tetap.

2. Majelis Taklim

Majelis Taklim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata,

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2024 hlm, 2

¹⁰ Rafi'udin dan Djaliel *Prinsip dan Strategi*, hlm., 16

yaitu: *Al-majlis dan Atta'lim*. Majelis yang berarti tempat duduk, tempat sidang, Taklim yang diartikan dengan pengajaran.¹¹ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, majelis dapat diartikan dengan pertemuan (perkumpulan) orang banyak. Sedangkan Ta'lim diartikan lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian. Majelis taklim yang dimaksud disini adalah suatu lembaga yang mampu meningkatkan kapasitas keagamaan masyarakat serta bisa mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari di Kabupaten Aceh Selatan.

3. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT)

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) merupakan sebuah wadah atau organisasi yang berfungsi untuk mempermudah para jamaah atau anggota dalam memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan. Jamaah yang berhadir dalam majelis taklim, biasanya didominasi oleh ibu-ibu.¹² Adapun program kegiatan yang biasa dilaksanakan oleh badan kontak majelis taklim (bkmt) Aceh Selatan adalah program kegiatan di bidang dakwah, Pendidikan, kerjasama, sosial, ekonomi dan kesehatan.

4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah suatu cara atau proses, usaha, kegiatan.¹³ Adapun yang dimaksud meningkatkan dalam penulisan ini adalah upaya mengembangkan

¹¹ Louis Ma'louf, *Al-Munjid Fil Lughoh A'alam* (Beirut: Darul Masyriq, 1997), hlm, 98

¹² Rosada, Siti, et al. "Pelatihan Model Pendidikan Karakter Anak Pada Ibu Rumah Tangga Melalui Badan Kontak Majelis Ta'lim." PKM-P 2.1 (2018).

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). hlm, 1198.

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam memperkuat pemahaman, sikap, praktik, dan mendalami ajaran agama dalam, pikiran, serta perilaku sehari-hari semua anggota majelis taklim agar menjadi lebih baik, efektif dan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kapasitas Keagamaan

Milen mendefinisikan kapasitas sebagai kemampuan individu, organisasi atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya, secara efektif dan terus-menerus. Sedangkan *Morgan* merumuskan pengertian kapasitas sebagai kemampuan, keterampilan, pemahaman, sikap, nilai-nilai, hubungan, perilaku, motivasi, sumber daya, dan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap individu, organisasi, jaringan kerja/sektor, dan sistem yang lebih luas untuk melaksanakan fungsi-fungsi mereka dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu. Lebih lanjut, Milen melihat *capacity building* sebagai tugas khusus, karena tugas khusus tersebut berhubungan dengan faktor-faktor dalam suatu organisasi atau sistem tertentu pada suatu waktu tertentu.¹⁴

Adapun kapasitas keagamaan yang dimaksud di dalam penulisan ini adalah tingkat kemampuan jamaah atau anggota Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dalam menguasai ilmu agama, melaksanakan ajaran agama secara efektif, dan berperan penting aktif dalam kegiatan keagamaan. Peningkatan kapasitas keagamaan berarti melakukan upaya untuk memperdalam pemahaman agama,

¹⁴ Milen, *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*, (Yogyakarta: Pondok Pusaka, 2004) hlm. 12.

membentuk karakter keagamaan yang lebih baik, serta meningkatkan partisipasi dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sosial.

F. Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan dimaksud untuk memberikan gambaran tentang isi skripsi secara garis besar, dalam sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub pembahasan. Agar mempermudah penelitian ini dan supaya dapat dipahami secara terurut dan sistematis, maka yang menjadi kerangka dalam penulisan sistematika adalah sebagai berikut: Bab pertama, merupakan pendahuluan berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan. Bab kedua, kajian teori ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan jurnal dan buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi serta beberapa literature riview yang berhubungan dengan penelitian. Bab ketiga, metode penelitian ini berisikan ini tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian dan teknik analisis data. Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan ini membahas tentang startegi pembinaan akhlak, faktor-faktor pendukung dan penghambat. Data-data ini yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab III. Bab kelima, penutup merupakan bab yang terakhir dari keseluruhan skripsi yang didalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran yang bertujuan sebagai bahan masukan untuk para pembaca.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti telah mencantumkan penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan pendukung, pelengkap serta perbandingan dalam menyusun skripsi dan mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang akan diteliti. Berikut adalah penelitian yang relevan yaitu:

N o	Nama Penulis dan Judul	Tah un	Metod e	Isi kesimpulan	Hubungan dengan kajian penulis
1.	Uul Faktori “Strategi Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau dalam menjalin ukhuwah Islamiyah” .15	201 9	Metod e penelit ian kualita tif	Strategi dakwah BKMT dalam menjalin ukhuwah Islamiyah dilakukan melalui lima pendekatan: (1) Ta’aruf: saling mengenal dan	Sama- sama meneliti Startegi Dakwah BKMT, fokus pada pembinaan hubungan dan kebersama an jamaah. Ditemukan perbedaan terhadap

¹⁵ Uul Faktor “Strategi Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah”. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Riau. 2019

				memahami, (2) Tafahum: saling memahami, (3) Ta'awun: saling tolong- menolong, (4) Takaful: saling menanggun g dan solidaritas sosial, (5) Tasamuh: toleransi, menghargai perbedaan, dan menjalin kasih sayang.	penelitian terhadulu yaitu perbedaan tujuan dengan fokus memperera t hubungan persaudara an antar anggota serta objek penelitiann ya juga berbeda yaitu BKMT Provinsi Riau.
2	Syafinatun Naja, “Strategi Dakwah Majelis	202 3	Metod e penelit ian kualita	Startegi Dakwah Majelis Taklim Yasinta	Sama sama membahas startegi majelis taklim

	Taklim		tif	dilakukan	untuk
	Yasinta			melalui	meningkat
	Dalam			pengajian	kan
	Membina			rutin senin-	keterlibat
	Ibadah			sabtu,	an jamaa,
	Masyaraka			tausyiah	meski
	t Desa			atau	fokusnya
	Tambak			ceramah	berbeda
	Sumur			dari kitab-	yaitu
	Kecamatan			kitab,	membina
	Waru			diskusi,	ibadah
	Kabupaten			kegiatan	masyarakat
	Sidoarjo”.			yasinan dan	dan objek
16				tahlil,	penelitiannya
				shalawat,	a juga
				zikir 1000	berbeda
				kali,	yaitu
				ratiban;	Majelis
				media	Taklim
				dakwah:	Yasinta.
				lisan	

¹⁶ Syafinatun Naja “Strategi Dakwah Majelis Taklim YAsinta Dalam Membina Ibadah Masyarakat Di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”. Fakultas Dakwah, Jember. 2023



				(ajakan ceramah) dan audio-visual; faktor pendukung: kerjasama ustadzah, sikap sabar, kepekaan sosial; faktor penghambat: kurangnya kesadaran jamaah, kesibukan, keperluan mendadak.	
3	Ade Gunawan, “Manajem	2022	Metode Penelitian	BKMT Al-Muttaqin mengelola	Sama-sama membahas

	en Dakwah		ian	kegiatan	perencanaa
	Badan		Kualit	dakwah	n dan
	Kontak		atif	melalui	pelaksanaa
	Majelis			empat	n dakwah
	Taklim			tahapan	BKMT
	(BKMT)			manajemen	untuk
	Al-			: (1)	meningkat
	Muttaqin			perencanaa	kan
	Desa Tarai			n yaitu	partisipasi
	Bangun			merancang	jamaah,
	Kecamatan			program	walaupun
	Tambang			dan	fokusnya
	Kabupaten			kegiatan	pada
	Kamapar”.			dakwah, (2)	manajeme
17				pengorgani	n dakwah,
				sasia yaitu	bukan
				menetapkan	secara
				struktur	spesifik
				organisasi	menarik
				dan	minat
				pembagian	jamaah

¹⁷Ade Gunawan, “Manajemen Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Al-Muttaqin Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Riau, 2022

				tugas, (3) Penggerak n yaitu menggerak an anggota untuk melaksanak an kegiatan, (4) Pengawasa n memantau dan mengevalua si pelaksa an dakwah.	tetap. Penelitian ini juga menemuka n perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu fokusnya mengatur dan pelaksanaa n dakwah serta objek penelitian a pada BKMT Al-
--	--	--	--	---	--

					Muttaqqin.
4	Agus Setiadi Haslink “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkat kan Pemahama n Umat Beragama Islam di Balang- Balang Kecamatan Bontomara nnu Kabupaten Gowa”. ¹⁸	201 8	Metod e Penelit ian kualita tif.	Strategi dakwah Jamaah Tabligh meliputi kegiatan keagamaan, Pendidikan, dan sosial, menjaga sarana prasarana masjid, dan mengupaya kan peningkata n pemahaman umat melalui metode musyawara h, ta’lim wa ta’lum, dan jaulah.	Pada penelitian ini sama- sama meneliti strategi dakwah untuk meningkat kan keterlibat an jamaah, mengguna kan metode kualitatif, membahas a peran Lembaga keagamaan dalam menarik atau meningakt akan partisipasi

¹⁸ Agus Setiadi Haslink “*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Meningkatkan Pemahaman Umat Beragama Islam di Balang-Balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*”. Makassar, 2018.

				Faktor pendukung semangat juang anggota, dukungan fasilitas, faktor penghambat: persepsi negatif sebagian masyarakat, keterbatasan sumber daya.	umat. Perbedaan pada penelitian ini ialah objek penelitian berbeda, skripsi ini lebih berfokus pada jamaah tabligh.
5	M. Awang Anugrah "Strategi Dakwah Jamaah Tablig dalam Aktivitas Memakmurkan Masjid Nurul Iman Purajaya Kebun	2022	Metode Penelitian Kualitatif	Strategi dakwah Jamaah Tabligh dilakukan melalui kegiatan bayan, jaulah, dan ta'lim yang dilaksanakan di masjid Nurul Iman. Faktor penghamba	Pada penelitian ini sama-sama membahas strategi dakwah dan menggunakan objek penelitian berbasis kegiatan keagamaan di masjid.

	Tebu Lampung Barat”. ¹⁹			tnya perbedaan ideologi yang kadang memicu penolakan	Juga mengkaji damapak strategi terhadap partisipasi jamaah. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu objek penelitian a jamaah tabligh, fokus yang berbeda untuk memakmur kan masjid dan lokasi penelitian yang berbeda.
--	--	--	--	--	---

¹⁹ M. Awang Anugrah “Strategi Dakwah Jamaah Tablig dalam Aktivitas Memakmurkan Masjid Nurul Iman Purajaya Kebun Tebu Lampung Barat”. Lampung, 2022.

B. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Pengungkapan istilah strategi ialah berasal dari bahasa Yunani, *Stratego*, yang berasal dari gabungan kata, *Stratos* yang bermakna tantara dan *Ego* bermakna pemimpin. Strategi ini memiliki dasar maupun makna agar tercapainya tujuan yang direncanakan, sebagai alat agar tercapainya suatu tujuan, merupakan inti dasar dari penjelesan strategi itu sendiri. Strategi juga dapat dibidang sebagai sebuah seni dan kemampuannya dan sumber data suatu organisasi dalam mencapai suatu hasil melalui hubungan yang banyak pengaruhnya dengan lingkungan dengan keadaan yang menguntungkan. Mengacu pada pengertian strategi, bahwa dalam strategi juga terdapat sudut pandang yang dinamai dengan komunikasi, dan dapat juga dikatakan sebagai suatu pemikiran dalam perencanaan kegiatan dalam rangka merubah sikap maupun sifat, perilaku dan juga pendapat serta perlakuan dihadapan banyak orang secara meluas melalui suatu gagasan-gagasan atau pendapat, penjelasan ini berdasarkan pada perkataan Kustandi Suhanding, Perencanaan komunikasi merupakan sebagai strategi dalam prespektif.²⁰

Upaya dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan tepat merupakan pengertian lain dari strategi menurut Kustandi Suhandang. Masih membahas pengertian mengenai strategi yang perkataan dari Littlejohn dikutip oleh Kustandi Suhandang, yang membahas mengenai penyamaan strategi dengan

²⁰ Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014), hlm, 84-85.

bentuk tindakan, yang telah terencana. Terwujudnya suatu pencapaian merupakan wujud terealisasinya suatu strategi. Adapun peluang dan juga hambatan hingga berdampak pada strategi itu secara keseluruhan.

Bisa ditarik kesimpulan mengenai ialah suatu tindakan untuk mengatur hubungan dengan tindakan yang diambil, pelaksanaan, suasana, dan tujuan dalam merencanakan suatu kegiatan. Melalui strategi inilah perencanaan lebih membantu dalam segala faktor dan kondisi agar tercapainya tujuan yang dimaksud dan sebagai bentuk pencapaian sasaran perencanaan dengan menyerasikan peluang dan hambatan yang dihadapi.

2. Tahapan-Tahapan Strategi

Menurut Fred R. David, proses strategi dapat dibagi menjadi beberapa tahapan yang harus ditempuh, yaitu:²¹

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan tahapan pertama dalam sebuah strategi. Pada tahap ini, yang dilakukan adalah mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal organisasi, menentukan.

Kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka Panjang, memuat strategi alternatif, dan memilih strategi khusus untuk dicapai.

b. Implementasi Strategi

Tahapan selanjutnya setelah formulasi strategi ditetapkan yaitu implementasi strategi. Implementasi strategi sering kali disebut tahapan aksi dari

²¹ Fred R David dan Forest R. David, *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep Edisi 15*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm, 4

manajemen strategi. Mengeimplementasi strategi artinya menggerakkan strategi yang telah dirumuskan kedalam tindakan. Sering kali, sebagai tahap yang sulit dalam manajemen strategi, implementasi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan. Strategi yang diformulasikan, namun tidak diimplentasikan tidak memiliki tujuan yang berguna.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahapan final dalam manajemen strategi. Dalam tahapan ini, sebuah strategi akan dilihat keberhasilannya tercapai atau tidak, dan dapat diukur kembali untuk penetapan tujuan berikutnya. Tiga aktivitas fundamental evaluasi strategi adalah, meninjau faktor internal dan eksternal yang merupakan basis untuk strategi saat ini, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif untuk dijadikan perbaikan. diberikan proses untuk memperdayakan individu. Itulah beberapa keuntungan dan manfaat yang bisa didapat ketika sebuah organisasi memiliki sebuah strategi dalam mengaplikasikan tujuan mereka. Apalagi strategi tidak dimiliki organisasi tersebut terancam oleh pihak lain karena persaingan terus berjalan.

M. Arifin berpendapat pada buku Moh. Ali Aziz tentang Dakwah, suatu bentuk dakwah yang dilakukan dengan perkataan, perkataan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar dan bertujuan untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul kesadaran dan pemahaman dalam diri orang tersebut bahwa dakwah merupakan kegiatan dakwah, baik lisan, tulisan, tingkah laku, dan lain-lain, dilakukan secara sadar dan dirancang untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, sehingga

timbul pemahaman, penyadaran, penghayatan dan ilmu agama yang tertanam dari mereka.²²

3. Fungsi Strategi

Fungsi Strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dan implementasikan secara efektif, untuk itu, terdapat enam fungsi yang dilakukan secara simultan, yaitu:

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan atau mengkaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang lingkungannya.
- c. Memanfaatkan atau mengeksplorasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang. Sekaligus menyelidik adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f. Menganggap serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.²³

Berdasarkan beberapa fungsi strategi di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai tujuan yang diinginkan dan mengkomunikasikan, tentang apa yang dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai.

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Kencana: Jakarta, 2017), hlm, 9

²³ Sofhan Assauri. *MBA Strategi Management*, (Jakarta: Rajawali Pers 2016), hlm, 7

C. Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT)

Badan kontak majelis merupakan suatu badan atau forum untuk mengkaji permasalahan yang ada dalam majelis taklim sebagai usaha meningkatkan kualitas majelis taklim.²⁴

Badan kontak majelis taklim sebagai induk atau umbrella dari ribuan majelis taklim yang tersebar diseluruh pelosok tanah air, di akui telah menyumbangkan peran yang amat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa khususnya dalam mengajarkan agama dan penguatan moral bangsa. Badan kontak majelis taklim sebagai usaha untuk meningkatkan mutu majelis taklim masing-masing sebagai sarana pengabdian kepada Allah SWT, dan menuju keridhoaan-Nya.

Badan kontak majelis taklim sama sekali tidak berbau organisasi politik dan tidak akan diperpolitikkan dan tidak akan mengurangi otonomi setiap anggotanya. Tetapi benar-benar untuk kepentingan peningkatan mutu majelis taklim.²⁵

a. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Majelis taklim sebagai sebuah Lembaga Pendidikan yang bersifat nonformal memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka tidak ialah untuk membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa

²⁴Endah Purnama Sari, “Strategi Dakwah Badab Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Tangerang Selatan Dalam Menjalini Ukhuwah Islamiyah”, Skripsi Program Sarjana Komunikasi Islam UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta, 2014), hlm, 44

²⁵ BKMT 10 Tahun Badan Kontak Majelis Taklim , (Jakarta: Panitia Buku 10 Tahun BKMT, 1990), hlm, 8

kepada Allah SWT.

- 2) Fungsi pendidikan, yakni menjadi salah satu pusat kegiatan proses belajar dan mengajar kepada masyarakat (*Learning Society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana ajang silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sebagai sarana dialog antara ulama, umara, dan umma.
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sara tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.
- 5) Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan bidang seni dan budaya islam.
- 6) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan ummat islam dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.²⁶

Sedangkan tujuan yang bersifat pengajaran dari majelis taklim ini adalah sebagai berikut:

- a) Jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman yang paling utama.
- b) Jamaah dapat memahami serta mengamalkan dienul islam dengan segala aspeknya yang benar.
- c) Jamaah menjadi muslim yang *Kaffah*.
- d) Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar.

²⁶ Abdul Jamil dkk, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: Direktor Penerangan Agama Islam, 2012), hlm. 2

- e) Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar.
- f) Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya kearah yang lebih baik
- g) Jamaah memiliki akhlakul karimah, dan sebagainya.²⁷

b. Dasar Hukum Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan Lembaga Pendidikan non formal yang keberdaanya diakui dan diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang majelis taklim, pasal 106

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, terutama Pasal 30 tentang Pendidikan Keagamaan.
2. Peraturan pemerintah No. 18 Tahun 1989 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan.
3. Surat Keputusan Bersama Mengadri dan Menag No. 128 dan No. 44A, tanggal 13 Mei 1982, tentang “usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.”²⁸

D. Strategi Meningkatkan Kapasitas Keagamaan

1. Pengertian kapasitas keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *ka-pa-si-tas ruang*

²⁷ Hanny Fitriyah dan Rakhmad Zailani Kiki, *Manajemen dan Silabus Majelis* (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), hlm, 19-20

²⁸ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi MAjelis Taklim; Peran Aktif Majelis Taklim Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 83-84

yang tersedia; daya tampung.²⁹ Sedangkan pengertian agama, secara bahasa adalah dapat kita ikuti antara lain uraian yang diberikan Harum Nasution, menurutnya dalam masyarakat Indonesia selain dari kata agama dikenal pula kata (din) dan kata (religi) dalam bahasa Eropa. Menurut agama berasal dari kata Sanskrit satu pendapat, demikian Harum Nasution mengatakan kata itu tersusun dari dua kata = tidak dan Gam=, jadi agama artinya tidak pergi tetap ditempati, diwarisi secara turun temurun. Adapun Harum Nasution menyimpulkan bahwa ini sari yang terkandung dalam istilah-istilah diatas ialah ikatan. Agama memang mengandung arti ikatan yang harus di pegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Satu kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap oleh panca indra.³⁰

Kata agama dalam bahasa Indonesia bearti sama dengan “din” dalam bahasa Arab dan Semit, atau dalam bahasa inggris “Religion”. Dari arti bahasa (etimologi) agama berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun. Sedangkan kata “din” menyandang arti antara lain menguasai, memudahkan patuh, utang, balasan atau kebiasaan.³¹

Secara istilah (terminologi) agama, seperti ditulis oleh Anshari bahwa walaupun agama, din, religion, masing-masing mempunyai arti etimologi sendiri-sendiri, mempunyai riwayat dan sejarahnya sendiri-sendiri, namun

²⁹ <https://kbbi.web.id/kapasitas> (Diakses 9 Oktober 2025)

³⁰ H, Abuddin Natta, M.A *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

³¹ (Ensiklopedi Islam, Jilid 1, 1994).

dalam pengertian teknis

- a. Agama, *din*, *religion* adalah satu sistem *credo* (tata keimanan atau tata keyakinan) atas adanya yang maha mutlak di luar diri manusia.
- b. Agama juga adalah satu sistem *ritus* (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya Maha Mutlak tersebut.
- c. Di samping merupakan satu sistem *credo* dan satu sistem ritus, agama juga adalah satu sistem norma (tata kaidah atau tata aturan) yang mengatur hubungan manusia sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya, sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan termasuk di atas

Menurut Durkheim, agama adalah sistem kepercayaan dan Pratik yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus. Bagin Spencer, agama adalah kepercayaan terhadap sesuatu yang maha mutlak. Sementara Dewey, menyatakan bahwa agama adalah pencarian manusia terhadap cita-cita umum dan abadi meskipun dihadapkan pada tantangan yang dapat mengancam jiwanya: agama adalah pengenalan manusia terhadap kekuatan gaib yang hebat.

Dengan demikian, mengikuti pendapat Smith, tidak berlebihan jika kita katakan bahwa hingga saat ini belum ada definisi agama yang benar dan dapat diterima secara universal³².

Menurut Harun Nasution didalam Jaluddin merumuskan ada empat unsur yang terdapat di dalam agama yaitu:

³² Didiek Ahmad Supadie, Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 35-36.

- a. Kekuatan gaib, yaitu diyakini berada di atas kekuatan manusia. Di dorong oleh kelemahan dan keterbatasannya, manusia merasa berhajat akan pertolongan dengan cara menjaga dan membina hubungan dengan baik dengan kekuatan gaib tersebut. Sebagai realisasinya adalah sikap patuh terhadap perintah dan larangan kekuatan gaib itu.
- b. Keyakinan terdapat kekuatan gaib sebagai penentu nasib baik dan nasib buruk manusia. Dengan demikian, manusia berusaha untuk menjaga hubungan baik ini agar kesejahteraan dan kebahagiaannya terpelihara.
- c. Respon yang bersifat emosional dari manusia. Respon ini dalam realisasinya terlihat dalam bentuk penyembahan, karena didorong oleh perasaan takut (agama primitif), atau pemujaan yang didorong oleh perasaan cinta (monoteisme), serta bentuk cara hidup tertentu bagi penganutnya.
- d. Paham akan adanya yang kudus (*sacred*) dan suci. Sesuatu yang kudus dan suci ini adakalanya berupa kekuatan gaib, kitab yang berisi ajaran agama, maupun tempat-tempat tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keagamaan bahwa keagamaan dalam penelitian ini ialah kapasitas keagamaan terhadap ikatan yang harus di pegang dan patuhi oleh masyarakat yang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat sendiri. Untuk mewujudkan masyarakat yang berilmu pengetahuan agama, taat dan patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi segala larangannya serta menciptakan masyarakat yang berakhlakul karimah.

2. Kegiatan Keagamaan

Secara estimologis, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia. Keagamaan berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan.³³ Kaitanya dengan hal ini, memberikan arti keagamaan adalah sebagai sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan. Secara istilah, keagamaan dapat dilihat dari dua aspek:

- a) Aspek subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa geteran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
- b) Aspek objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran islam.³⁴

3. Strategi Meningkatkan Kapasitas Keagamaan

Manusia adalah makhluk yang eksploratif dan potensial. Dikatakan makhluk eksploratif, karena manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis. Manusia disebut sebagai

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004). Hlm, 13

³⁴ Rama Yulis, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Klam Mulia, 2002), hlm, 35-37

makhluk potensial, karena pada diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan bawaan yang dapat dikembangkan. Selanjutnya, manusia juga disebut sebagai makhluk yang memiliki prinsip tanpa daya, karena untuk tumbuh dan berkembang secara normal manusia memerlukan bantuan dari luar dirinya. Bantuan dimaksud antara lain dalam bentuk bimbingan dan pengarahan dari lingkungannya. Bimbingan dan pengarahan yang diberikan dalam membantu perkembangan tersebut pada hakikatnya diharapkan sejalan dengan kebutuhan manusia itu sendiri, yang sudah tersimpan sebagai potensi bawaannya.³⁵

Manusia yang dimaksud merujuk pada anggota atau jamaah yang mengikuti BKMT. Hal ini dapat dilihat bagaimana anggota terus melakukan eksplorasi ilmu dan pengamalan ajaran agama untuk meningkatkan kualitas keimanan dan pengetahuan agama.

Kapasitas keagamaan merupakan kemampuan suatu organisasi dalam melaksanakan fungsi keagamaan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Kapasitas keagamaan akan berjalan staknan jika tidak ada pengembangan atau peningkatan karena dilihat bagaimana kurangnya partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan keagamaan diberbagai kesempatan. Maka daripada itu harus adanya peningkatan dalam kapasitas keagamaan.

Meningkatkan kapasitas keagamaan adalah hal yang wajib dan perlu dilakukan untuk lebih berkembangnya serta individual, kelompok ataupun hal lainnya. Dalam meningkatkan kapasitas keagamaan diperlukan strategi yang diterapkan agar hal yang ingin dicapai dengan baik. Strategi adalah proses

³⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda, 2005) hlm, 85

merumuskan dan melaksanakan strategi guna menyediakan nilai terbaik bagi pelanggan demi mencapai visi organisasi.³⁶ Adapun strategi dalam meningkatkan kapasitas keagamaan yaitu:

1. Perencanaan yang matang: menyusun program dan kegiatan yang tepat sasaran untuk menumbuhkan keimanan dan pemahaman agama
2. Penguatan sumber daya manusia: meningkatkan kemampuan da'i dan pengelolaan organisasi keagamaan
3. Pemanfaatan media dan teknologi: menggunakan media sosial dan teknologi informasi sebagai sarana dakwah yang efektif
4. Kegiatan pendukung: melaksanakan aktivitas sosial dan keagamaan yang memperkuat ikatan komunikasi dan internalisasi nilai agama
5. Pengikut dan evaluasi: memantau dan menilai efektivitas strategi untuk perbaikan berkelanjutan.³⁷

³⁶ Mulyadi, *Manajemen Strategi*, 2001, hlm 40

³⁷ Nur Atika, *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe*, Makassar 2018, hlm 60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif metode ini menggambarkan dan menjabarkan peristiwa fenomena dan situasi sosial yang diteliti, analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian,³⁸ jenis penelitian bersifat kajian lapangan dengan mengamati secara real lapangan.

Metode kualitatif merupakan suatu jenis metode yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menjawab masalah dari suatu penelitian. metode kualitatif ini berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktifitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumentasi dengan tujuan untuk menjabarkan dengan rinci masalah dalam suatu penelitian,³⁹ tujuan, dari metode kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena dengan cara mengumpulkan sumber data yang ada.

Analisis deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sebenarnya kemudian data tersebut olah disusun untuk memberikan gambaran terhadap suatu objek penelitian mengenai masalah yang ada.⁴⁰ Analisis deskriptif bertujuan untuk mengelola dan menganalisis data sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan data yang

³⁸ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Gabungan*, hlm, 2898

³⁹ Wahidmurni, *PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, hlm, 1

⁴⁰ Andriani, Nadia Dwi. *Implementasi Algoritma Fp-Growth Dalam Market Basket Analysis Untuk Menganalisis Pola Belanja Konsumen Pada Data Transaksi Penjualan*. Diss. Muhammadiyah University, Semarang, 2019.

ditampilkan juga jauh lebih baik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Jalan, Jendral Sudirman Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh.⁴¹ Sebagaimana telah dijelaskan pada judul penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena sebagian besar kegiatan pengajian dilakukan di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Hal ini dikarenakan tempatnya yang strategis. Alasan lainnya dikarenakan BKMT ini hingga saat ini belum memiliki sekretariat sendiri.

C. Sumber Data

Sumber data adalah “subyek dari mana data diperoleh”.⁴² Sumber data dibagi menjadi dua:

- a. Sumber data Primer adalah data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis.⁴³ Data primer ini dapat dari sumber informasi yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dari pernyataan pengurus, ustad, ustadzah dan jamaah tetap

⁴¹ Sumber Sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yang disusun oleh: Drs. H. Wanharsyam, SH,M.Si, pada tanggal 22 Juni 2013.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 129.

⁴³ Yuli Karlinda, “Strategi Membentuk Regeling Anak Yatim dan Piatu oleh Pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim Patrang Jember”, Fakultas Dakwah, Jember 2021, hal 28

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan.

- b. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lain.⁴⁴ Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari buku profil Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT).

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang perlu dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode dan teknik pengumpulan data yang tepat. Tujuannya agar mendapatkan data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi/pengamatan

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dan memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non partisipan, dimana penulis hanya sebagai pengamat, yang harus diamati yaitu seperti program kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan. Salah satu program kegiatannya pengajian setiap hari rabu ba'da magrib.

2. Wawancara

⁴⁴ Yuli Karlinda, “Strategi Membentuk Regulus Anak Yatim dan Piatu oleh Pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Badan Penolong Pendidikan Anak Yatim Patrang Jember”, Fakultas Dakwah, Jember 2021, hal 28

Wawancara merupakan alat *recheking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*gruide*) wawancara dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial yang *relative* lama. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai Ketua BKMT, Wakil BKMT, Sekretaris BKMT, Ustad, dan jamaah tetap di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada forum Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT). Jumlah informan sekitar Sembilan orang.

3. Dokumentansi

Dokumentansi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁵ Adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai bahan referensi yaitu dokumentasi bersama dengan para informan.

E. Subjek Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, ustad, dan jamaah tetap Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Masjid Agung Istiqamah

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1993), hal.202.

Tapaktuan

F. Analisa Data

Analisa data adalah pengelompokan, membuat suatu urusan, manipulasi serta menyingkirkan sehingga muda dibaca. Langkah pertama dalam analisa adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori. Kategori tidak lain dari bagian-bagian dan harus sesuai dengan masalah penelitian. Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena. Tujuan Analisa didalam penelitian ini adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Adapun Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Langkah-langkah analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema beserta polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penilaian. Tujuan reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan lapangan. Dapat diperkuat dalam penelitian ini

reduksi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan oleh di Lembaga Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang terjadi lapangan dengan menggunakan strategi BKMT dalam meningkatkan kapasitas keagamaan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan atau Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT)

Majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat, berkembang dari kalangan masyarakat, oleh karena itu majelis taklim adalah keagamaan yang berdasarkan pada azas kekeluargaan. Manusia yang utuh adalah manusia yang memiliki keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani, keselarasan antara cita-cita hidup di dunia dan mengejar kehidupan di akhirat. Sehubungan dengan itu, majelis taklim harus berkembang seiring dengan meningkatnya tuntutan dan tantangan dewasa ini berarti kebutuhan akan peningkatan pemahaman para pengurus dan pengajar, serta mutu dan kemampuan pelayanan semakin diperlukan, sehingga majelis taklim dapat menjalankan fungsi dan perannya dalam menunjang pembangunan nasional. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, musyawarah majelis taklim bersepakat untuk membentuk Badan Kontak Majelis Taklim dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pertama kali Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) didirikan pada tanggal 1 Januari 1981. Badan Kontak Majelis Taklim lahir dari kesepakatan lebih dari 700 Majelis Taklim yang berkumpul di aula pesantren putri as-syafi'iyah Jatiwaringin Pondok Gede. Lima belas hari kemudian, dalam musyawarah para tokoh majelis taklim tersusunlah periode pertama, dengan ketua umum Dra. Hj. Tutty Alawiyah AS. Badan Kontak Majelis Taklim, telah merumuskan wawasan peningkatan mutu materi dakwah dan kualitas pengelolaan organisasi, dan memasang rambu-rambu pergaulan dalam memelihara otonomi masing-masing majelis dalam bergiatan.

Setelah didirikan di tingkat nasional, BKMT menyebar ke seluruh daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Aceh. Sebagai salah satu provinsi yang kuat dalam penerapan syariat islam, Provinsi Aceh menempatkan BKMT pada posisi yang sangat strategis. Pengurus Wilayah (PW) BKMT Aceh aktif berkoordinasi dengan pemerintah Aceh dan instansi terkait untuk memastikan program-program keagamaan sejalan dengan kebijakan daerah. Di tingkat Provinsi, BKMT Aceh berperan sebagai mitra penting dalam mengatasi masalah sosial dan keagamaan. Fokusnya adalah pada pembinaan moral, peningkatan pemahaman agama, dan pembentengan umat dari pengaruh negative globalisasi seperti pornografi, narkoba, dan pendangkalan akidah, terutama di kalangan generasi muda Aceh

Di Kabupaten Aceh Selatan, organisasi ini diwakili oleh Pengurus Daerah (PD) BKMT Aceh Selatan. Pengrus Daerah ini merupakan turunan langsung dari Pengurus Wilayah BKMT Aceh, yang bertanggung jawab mengorganisir dan menyinergikan seluruh majelis taklim yang tersebar di kecamatan hingga gampong di wilayah Aceh Selatan. Pembentukan pengrus Daerah BKMT Aceh bertujuan untuk mengaktifkan dan mengoptimalkan fungsi majelis taklim agar tidak hanya menjadi tempat pengajian rutin, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, ekonomi, dan Pendidikan karakter bagi kaum ibu-ibu dan masyarakat sekitar

Program kerja Pengurus Daerah BKMT Aceh Selatan mencerminkan upaya pembinaan yang komprehensif. Kegiatan utama mereka meliputi pengajian dan wirid yasin pelatihan mubaligh (penceramah), serta

penyelenggaraan peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Selain fokus pada aspek keagamaan, BKMT Aceh Selatan juga aktif dalam gerakan sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, satuan anak yatim, dan program pemberdayaan ekonomi umat. Sinergi ini menjadikan BKMT sebagai organisasi yang mampu memberikan solusi nyata terhadap persoalan keagamaan dan sosial yang dihadapi masyarakat Aceh Selatan.

1. Sejarah Singkat Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Aceh Selatan

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabuapten Aceh Selatan mulai hadir 2003 sebagai bagian dari usaha memperkuat kegiatan keagamaan dan pembinaan umat, khususnya di kalangan kaum ibu-ibu majelis taklim. Pada saat itu, masyarakat di kabupaten Aceh Selatan sangat aktif dalam kegiatan keagamaan, namun masih bersifat lokal dan belum terkoordinasi secara terpusat. Kegiatan pengajian ibu-ibu, ceramah agama, dan pelatihan dakwah biasanya dilaksanakan atas inisiatif masyarakat di gampong atau masjid/mushola setempat. Melihat semangat dan potensi masyarakat yang tinggi, beberapa tokoh agama dan tokoh perempuan di kabupaten Aceh Selatan berinisiatif membentuk wadah resmi yang dapat menyatukan berbagai majelis taklim di bawah satu organisasi.

Inisiatif dari tokoh-tokoh masyarakat kabupaten Aceh Selatan ini mendapat sambutan positif dari pengurus Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Aceh, yang sejak awal tahun 200-an telah aktif membentuk cabang di berbagai kabupaten/ kota. Melalui dukungan langsung dari pengurus yang ada di provinsi, maka pada tahun 2003 dilaksanakan musyawarah daerah I

(musda) BKMT Aceh Selatan yang bertempat di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Dalam musyawarah tersebut, secara resmi dibentuk Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan dengan susunan pertama. Ketua umum pertama BKMT Aceh Selatan yaitu Hj. Cut Rahmah, S.Ag, pada masa awal berdirinya BKMT Aceh Selatan Memusatkan kegiatan pada pengajian rutin dan pembinaan majelis taklim dan pembinaan keluarga sakinah dan peningkatan peran perempuan dalam dakwah.

2. Visi- Misi dan Tujuan BKMT Kabupaten Aceh Selatan

Majelis taklim diharapkan senantiasa dapat menjaga silaturahmi antar anggota BKMT sebagaimana yang telah tercantum dalam visi dan misi yaitu:

a. Visi:

Mewujudkan generasi islam yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ) dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berakhlak baik dan beramal sholeh sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadist.

b. Misi:

- Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat islam (ukhuwah Islamiyah)
- Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharapkan ke ridhoannya
- Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh sya'faat dari beliau di yaumul akhir

Majelis taklim juga bertujuan menjadi wadah Pendidikan dan pembinaan keagamaan, tempat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, serta sarana untuk menjaga kesatuan dan keutuhan bangsa. Adapun tujuan BKMT Aceh Selatan Sebagai berikut:

1) Pendidikan dan pembinaan keagamaan

Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam melalui ceramah, kajian, dan kegiatan keagamaan lainnya

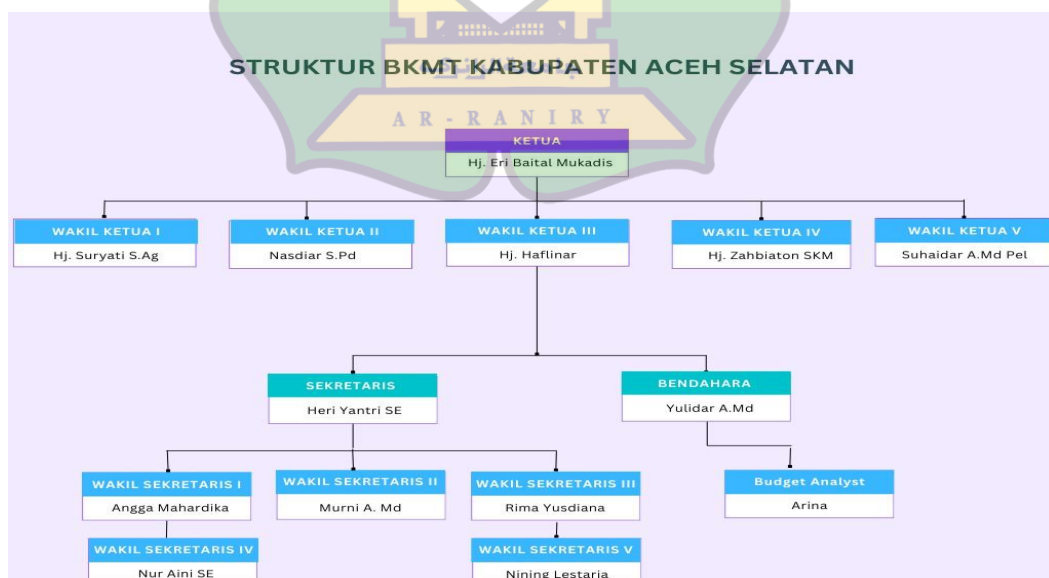
2) Pengembangan keimanan dan akhlak

Membantu manusia yang beriman, bertaqwa, dan memiliki akhlak mulia

3) Peningkatan keterampilan dan pengetahuan

Mengajarkan Al-qur'an dan ilmu pengetahuan agama secara mendalam dan komprehensif

c. Struktur Pengurus Daerah BKMT Kabupaten Aceh Selatan



Struktur diatas merujuk dari sumber⁴⁶

⁴⁶ Profil BKMT Aceh Selatan tahun 2025

d. Data Pengurus Bidang – Bidang BKMT Kabuapten Aceh Selatan

BIDANG	NAMA	JABATAN
Organisasi dan pengembangan kelembagaan	Arianti	Ketua
	Eva Yuliana	Wakil ketua
	Diana Novita	Anggota
	Murijah Nofisatira	Anggota
	Neli Putrija S.Ars	Anggota
Dakwah	Oni Miswita	Anggota
	Murtina S.Pd	Ketua
	Nonong Sasmita	Wakil ketua
	Kartini Yusuf	Anggota
	Hj. Murni Hatika	Anggota
Pendidikan dan Pelatihan	Dra. Hj. Zulaini Yanis	Anggota
	Hj. Nismawati S.Pd	Ketua
	Hj. Khairiyah	Wakil Ketua
	Sarimah	Anggota
	Nur Ainun	Anggota
Sosial dan Kemasyarakatan	Hj. Rosnani	Anggota
	Hj. Nuryati SK.M	Ketua
	Nurhasana	Wakil Ketua

	Hj. Rosminar	Anggota
	Sukmawati	Anggota
	Nurlinsyah	Anggota
Ekonomi	Rosmanidar	Ketua
	Khairani	Wakil Ketua
	Nur Aswat	Anggota
	Sarifah Nur	Anggota
	Karimah	Anggota
Kerjasama	Hj. Karmiati	Ketua
	Elli Fitriani	Wakil Ketua
	Matrisa	Anggota
	Cut Dewi Erlinda	Anggota
	Hj. Nurtini	Anggota
Kesehatan dan Lingkungan Hidup	Cut Warlina SK.M	Ketua
	Yusmiarni S.Pd	Wakil Ketua
	Arlina	Anggota
	Misbah Herawati	Anggota
	Yusnida	Anggota
Peranan Wanita dan Perlindungan Anak	Nurmawati	Ketua
	Yuslindar Adami S.Pd	Wakil Ketua

	Hj. Harlina	Anggota
	Kamarwan	Anggota
	H.j Rafnizar	Anggota
	Yuhelda	Anggota
Teknologi Informasi dan Komunikasi	Salima Latifa	Ketua
	Ruslina	Wakil Ketua
	Hj. Hamidah	Anggota
	Miati Husen	Anggota
	Nirmalawati	Anggota

Table di atas merujuk dari sumber⁴⁷

e. Program kegiatan BKMT Kabupaten Aceh Selatan

Program kegiatan majelis taklim dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan aspirasi anggota serta lingkungan sekitar: namun, berikut adalah program kegiatan yang akan dilakukan:

1. Kegiatan rutin pengajian
 - a. Mengadakan pengajian rutin untuk para ibu-ibu setiap minggu dengan tema yang relevan dan bermanfaat
 - b. Mengundang pembicara rutin dari luar atau memanfaatkan anggota yang memiliki keahlian dalam bidang agama dan keislaman

⁴⁷ Tabel diatas sumber rujukan: Data Dokumen Informasi BKMT Aceh Selatan

- c. Membahas isu-isu terkini yang berkaitan dengan agama dan kehidupan sosial, seperti Pendidikan anak
- 2. Kegiatan sosial dan kemanusiaan
 - a. Melakukan kegiatan sosial dengan mengumpulkan donasi dan menyalurkannya kepada anak yatim
 - b. Melakukan kegiatan sosial dan kemanusiaan atau bencana alam dalam situasi seperti banjir dan kebakaran
 - c. Melakukan kunjungan kerumah anggota BKMT yang sakit
 - d. Melaksanakan takziah kerumah anggota yang meninggal dunia
 - e. Memberikan bantuan kepada anggota BKMT yang pergi menunaikan ibadah haji dan mengunjunginya ketika kembali dari tanah suci
 - f. Melaksanakan qurban setiap hari raya idul adha bagi anggota yang mampu dan masyarakat yang simpatikan kepada BKMT dan membangkitnya kepada fakir miskin dan anak yatim
- 3. Kegiatan dakwah dan sosialisasi islam
 - a. Mendengarkan ceramah agama dari ustadz atau ulama tentang berbagai tema keagamaan seperti: aqiqah, ibadah, akhlak dan muamalah
 - b. Diskusi keagamaan dengan bertukar pikiran dan berbagai pengalaman sekitar masalah keagamaan serta memperdalam pemahaman tentang agama islam
 - c. Memberikan pelatihan kepada anggota BKMT agar mampu menyampaikan dakwah agama islam dengan baik

- d. Mengadakan kegiatan kebersihan dan lingkungan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar, seperti: memberikan lingkungan masjid atau sekitar rumah
- e. Mengadakan kampanye dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga keberhasilan dan lingkungan untuk kesehatan dan kenyamanan masyarakat
- f. Mengadakan kunjungan ke majelis taklim yang lain (studi banding) untuk belajar dan bertukar pengalaman
- g. Melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah dengan mengadakan pencerahan dan isu-isu yang berhubungan pada saat ini
- 4. Kegiatan Pengembangan kepribadian dan sosial
 - a. Mengadakan kegiatan pengembangan kepribadian dan sosial seperti: seminar, motivasi dan pelatihan soft skill (kemampuan yang dimiliki oleh individu secara alami yang mencakup kecerdasan baik emosional maupun sosial dan komunikasi)
 - b. Mendorong anggota untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan serta memperkuat silaturahmi kerja sama antara anggota.⁴⁸

f. Konsep Strategi yang Digunakan BKMT Aceh Selatan dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi BKMT Kabupaten Aceh Selatan merupakan tahap penting dalam menentukan arah gerak organisasi untuk meningkatkan kapasitas

⁴⁸ Sumber Rujukan: Dokumen Kegiatan BKMT Aceh Selatan

keagamaan masyarakat. Pada tahap ini, BKMT memulai proses dengan melakukan analisis lingkungan secara menyeluruh melalui proses dengan melakukan analisis lingkungan secara menyeluruh melalui pengamatan langsung, diskusi antar pengurus, serta konsultasi dengan para tokoh agama dan pimpinan majelis taklim di berbagai gampong. Analisis ini, bertujuan untuk memahami kebutuhan aktual masyarakat, seperti perlunya peningkatan pengetahuan pada bidang fiqh, akhlak, tahsin Al-Qur'an, serta penguatan kapasitas perempuan dalam dunia dakwah. Selain itu, BKMT Aceh Selatan juga menilai kondisi internal organisasi, termasuk kemampuan pengurus, ketersediaan tenaga pendakwah, sarana penunjang kegiatan, serta dukungan pemerintah daerah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, BKMT kemudian menetapkan visi, misi, dan tujuan strategi yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman serta peningkatan kualitas ibadah masyarakat. Visi Mewujudkan generasi islam yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ) dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berakhlak baik dan beramal shaleh sehingga berguna bagi agama dan bangsa sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan hadist. BKMT diarahkan pada terbentuknya masyarakat Aceh Selatan yang berilmu, berakhlak, dan aktif dalam kegiatan keagamaan melalui peran BKMT. Misi yang dihasilkan mencakup peningkatan literasi keagamaan, pemberdayaan perempuan sebagai penggerak dakwah, serta penyediaan wadah pembinaan yang konsisten dan terarah. Setelah visi dan misi dirumuskan, BKMT menetapkan tujuan strategis seperti memperluas jaringan majelis taklim, melahirkan daiyah yang kompeten,

dan mengembangkan metode dakwah yang lebih modern dan adaptif.

BKMT Kabupaten Aceh Selatan merumuskan inti yang meliputi penguatan pembinaan keagamaan berbasis kelompok, pelatihan peningkatan kompetensi untuk da'i dan mubaligh, serta pengembangan program khusus untuk remaja dan ibu rumah tangga. Strategi lainnya adalah memaksimalkan penggunaan teknologi informasi sebagai sarana dakwah, baik melalui media sosial, rekaman ceramah, maupun live streaming kegiatan pengajian. Dengan formulasi strategi yang matang ini, BKMT Aceh Selatan memiliki peta program-program pembinaan keagamaan yang efektif dan berkelanjutan.

b. Implementasi Strategi

Implementasi Strategi merupakan tahap pelaksanaan program berdasarkan rencana yang telah ditetapkan dalam formulasi strategi. BKMT Kabupaten Aceh Selatan menjalankan implementasi ini dengan menata kembali mekanisme kerja organisasi agar seluruh pengurus memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pembentukan struktur kepanitian dilakukan secara terorganisir pada setiap kegiatan, seperti pelatihan, pengajian rutin, dan peringatan hari besar islam. Setiap bidang organisasi pengembangan kelembagaan, dakwah, Pendidikan pelatihan, sosial kemasyarakatan, ekonomi, kerjasama, kesehatan lingkungan hidup, peranan wanita perlindungan anak, dan teknologi informasi komunikasi harus diberi peran strategis untuk memastikan kegiatan berjalan dengan sesuai target.

Dalam mendukung kelancaran program, BKMT Kabupaten Aceh Selatan mengoptimalkan sumber daya baik dari segi anggaran, SDM, maupun

fasilitas kegiatan. Pendanaan diperoleh melalui iuran anggota, bantuan pemerintah, kerjasama dengan lembaga keagamaan. Dari sisi SDM, BKMT memberdayakan ustadz, ustadzah, dan mubaligh setempat yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi keagamaan. BKMT juga menyediakan fasilitas kegiatan seperti ruang pengajian, perlengkapan belajar, serta media dakwah digital.

Pelaksanaan program keagamaan dilakukan secara rutin dan terstruktur. Beberapa kegiatan utama meliputi pengajian tiap minggu, pelatihan tahsin-tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, BKMT juga mengadakan kajian tematik untuk memperingati hari-hari besar islam seperti isra' mi'raj, maulid nabi, dan tahun baru hijriah. BKMT melakukan inovasi dakwah seperti mengadakan kunjungan ke majelis taklim lain (studi banding) untuk belajar dan bertukar pengalaman serta berkunjung ke sekolah-sekolah dengan mengadakan pencerahan dan isu-isu berhubungan saat ini. Tidak hanya itu, BKMT menjalin kerja sama yang lebih luas dengan instansi terkait seperti Dinas Syariat Islam, Kemenag, serta lembaga perempuan untuk memperluas jangkauan kegiatan dan memperkuat dampaknya dalam masyarakat. Dengan implementasi strategi yang terarah dan kolaboratif, BKMT Kabupaten Aceh Selatan berupaya memastikan bahwa seluruh program benar-benar menyentuh kebutuhan masyarakat dan mampu memberikan perubahan nyata dalam peningkatan kapasitas keagamaan.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi Strategi BKMT Kabupaten Aceh Selatan dilakukan sejauh

mana program-program yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan baik secara internal oleh pengurus maupun eksternal melalui masukan dari peserta pengajian, tokoh agama, dan masyarakat. Pada tahap evaluasi proses, BKMT menilai kelancaran pelaksanaan kegiatan, termasuk keteraturan jadwal, kesiapan pemateri, ketersediaan fasilitas serta kehadiran peserta. Penilaian ini penting untuk mengetahui apakah kegiatan sudah berjalan sesuai rencana atau masih terdapat kendala teknis yang harus diperbaiki. Selain evaluasi proses, BKMT juga melakukan evaluasi hasil yang berfokus pada dampak kegiatan terhadap peningkatan kapasitas keagamaan masyarakat. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku regius peserta, seperti meningkatnya kempuan membaca Al-Qur'an. Bertambahnya pemahaman tentang fiqih dan akhlak, serta meningkatnya keterlibatan jamaah dalam kegiatan majelis taklim. BKMT kemudian mengumpulkan umpan balik dalam bentuk saran, kritik, dan rekomendasi dari para peserta, pengurus, serta tokoh masyarakat. Umpan balik ini menjadi bahan penting dalam memperbaiki program, setelah semua data evaluasi terkumpul BKMT menyusun laporan lengkap yang memuat capaian program, analisis kelemahan dan hambatan, serta rencana tindak lanjut untuk periode berikutnya. Proses evaluasi yang sistematis ini memungkinkan BKMT untuk terus berkembang sebagai lembaga pembinaan keagamaan yang efektif dan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Aceh Selatan.

Strategi yang disusun dan dijalankan oleh BKMT Kabupaten Aceh Selatan memiliki beberapa fungsi penting dalam upaya meningkatkan kapasitas

keagamaan jamaah dan masyarakat. Fungsi-fungsi ini menjadi dasar dalam melaksanakan berbagai program yang bersifat pembinaan, pemberdayaan, dan penguatan nilai-nilai islam. Adapun fungsi startegi BKMT Kabupaten Aceh Selatan sebagai berikut:

a. Pembinaan Keagamaan

Strategi BKMT Kabupaten Aceh Selatan berfungsi untuk mengarahkan seluruh kegiatan pembelajaran agama, seperti pengajian rutin, kajian tematik, dan pelatihan keagamaan agar berjalan terstruktur sesuai dengan visi. Melalui fungsi ini, BKMT memastikan bahwa peningkatan pengetahuan agama jamaah dapat berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Strategi yang diterapkan BKMT Kabuapten Aceh Selatan bertujuan memperdayakan jamaah dan kaum perempuan agar memiliki kemampuan dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi ini terkait dengan kegiatan sosial, pelatihan keterampilan, dan program pengembangan kepribadian.

c. Penguatan Organisasi

BKMT Kabupaten Aceh Selatan menggunakan strateginya untuk memperkuat jaringan majelis taklim hingga ke tingkat gampong. Fungsi ini mencakup koordinasi antar-pengurus, pembinaan kader, serta penyusunan program kerja yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

d. Menghadirkan Transformasi Dakwah

Strategi BKMT Kabupaten Aceh Selatan ialah menghadirkan dakwah yang

lebih efektif dan dekat dengan kebutuhan masyarakat, seperti penyuluhan keagamaan, ceramah tematik, dan sosialisasi nilai-nilai islam. Fungsi ini memastikan pesan dakwah lebih mudah diterima jamaah.

e. Peningkatan Kualiatas Program

Setiap strategi dalam BKMT berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana jamaah berpartisipasi dalam pengajian dan program lainnya. Melalui fungsi ini, BKMT Kabupaten Aceh Selatan dapat mengidentifikasi kendala seperti rendahnya tingkat kehadiran jamaah dan mencari solusi yang lebih tepat.

B. Tingkat Partisipasi Jamaah dalam Mengikuti Pengajian yang Dilaksanakan BKMT Kabupaten Aceh Selatan Rendah

Partisipasi jamaah adalah keterlibatan aktif maupun pasif atau masyarakat dalam menghadiri, mengikuti, mendukung, atau berkontribusi pada kegiatan kajian yang diselenggarakan oleh BKMT Aceh Selatan. Partisipasi ini dapat berupa kehadiran fisik, keterlibatan dalam diskusi, kontribusi tenaga, hingga dukuingan moral atau materi.

Dalam mencapai hal-hal yang sudah penulis tulis di atas perlu adanya partisipasi jamaah untuk mancapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kegiatan pengajian yang diselenggarakan oleh BKMT Kabupaten Aceh Selatan, ditemukan bahwa tingkat partisipasi jamaah dalam mengikuti kegiatan tersebut tergolong rendah. Data kehadiran yang diperoleh dari beberapa kegiatan pengajian menunjukkan bahwa jumlah

peserta yang hadir tidak sebanding dengan jumlah jamaah yang menjadi sasaran program. Meskipun BKMT secara rutin melaksanakan berbagai bentuk pengajian baik ditingkat Kabupaten maupun Kecamatan, namun antusiasme masyarakat untuk hadir tidak sesuai dengan harapan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa rendahnya partisipasi jamaah dapat dilihat dari ketidakteraturan kehadiran, minimnya keterlibatan peserta dalam sesi diskusi atau tanya jawab, serta menurunnya jumlah jumlah pada kegiatan lanjutan. Dari wawancara dengan pengurus dan jamaah diketahui bahwa sebagian besar jamaah hanya hadir pada kegiatan mingguan, sedangkan kegiatan bulanan yang diadakan di beberapa masjid Kecamatan jamaah hanya sedikit hadir. Temuan ini memperlihatkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara program pembinaan keagamaan yang dirancang BKMT dengan respon jamaah di lapangan.

Untuk mengetahui Strategi Badan Kotak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan penulis mencoba menelusuri dengan memakai metode penelitian wawancara, beberapa instrument pertanyaan diajukan kepada informan guna mendapat hasil yang valid dan tepat untuk dituliskan dalam karya ilmiah ini.

Seperti yang dikatakan ibu Suryati selaku wakil ketua I BKMT Aceh Selatan beliau mengatakan bahwasanya:

“Meskipun BKMT telah berdiri selama 22 tahun, tingkat partisipasi jamaah dalam kegiatan pengajian masih tergolong rendah, karena motivasi jamaah untuk mengikuti kajian ini belum tinggi”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara, Ibu Suryati, Wakil Ketua I, 18 Agustus 2025

Berdasarkan yang dikatakan oleh informan bahwasanya motivasi jamaah adalah salah satu faktor kurangnya partisipasi jamaah terhadap kegiatan pengajian.

Kemudian dalam hal pembahasan tingkat partisipasi jamaah dalam mengikuti pengajian, beliau juga mengatakan bahwasanya:

“Kalau saya lihat, selama ini tingkat partisipasi jamaah dalam mengikuti pengajian BKMT memang masih tergolong rendah. Dari jadwal yang sudah ditetapkan, seperti pengajian rabu malam dan minggu sore hanya sebagian kecil jamaah yang sering hadir, tingkat kehadiran pengajian sekitar 20-25 orang saja yang rutin hadir. Kebanyakan jamaah datang hanya ada pada acara-acara tertentu, seperti pengajian besar atau peringatan hari-hari besar.”⁵⁰

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa faktor memengaruhi rendahnya tingkat partisipasi tersebut, di antaranya kesibukan jamaah dalam pekerjaan rumah tangga, kemudian Ibu Suryati mengatakan:

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kehadiran jamaah. Beberapa jamaah memiliki kesibukan pekerjaan rumah tangga, sementara sebagian lainnya terkendala jarak dan transportasi. Ada juga jamaah yang merasa materi pengajian belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan jamaah.”⁵¹

Pada wawancara ini muncul faktor penyebab rendahnya partisipasi jamaah dalam mengikuti BKMT Kabupaten Aceh Selatan:

- a. Penyebab rendahnya partisipasi jamaah salah satu faktor kesibukan dan aktivitas rumah tangga. Banyak jamaah khususnya ibu rumah tangga memiliki aktivitas sehari-hari yang padat. Sebagian jamaah merasa sulit meluangkan waktu untuk hadir, seperti pada pengajian tahsin rabu malam dan minggu sore yang telah

⁵⁰ Wawancara, Ibu Suryati, Wakil Ketua I, 18 Agustus 2025

⁵¹ Wawancara, Ibu Nasdiar, Wakil Ketua II, 20 Agustus 2025

dijadwalkan BKMT. Selain itu, beberapa kegiatan pengajian sering dilaksanakan pada jam-jam yang bertepatan dengan waktu sibuk jamaah dirumah. Kebanyakan jamaah datang hanya pada acara-acara tertentu, seperti pengajian besar atau peringatan hari-hari besar islam.

- b. Dari jarak geografis menjadi salah penyebab rendahnya partisipasi jamaah karena dilihat kabupaten Aceh Selatan memiliki letak wilayah yang cukup luas dengan 18 Kecamatan dan 260 Gampong. Banyak jamaah tinggal di gampong-gampong yang cukup jauh dari pusat pelaksanaan kegiatan pengajian BKMT di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.
- c. Keterbatasan pemateri menjadi salah satu faktor rendahnya partisipasi jamaah dalam mengikuti kegiatan pengajian BKMT Kabupaten Aceh Selatan. Beberapa kegiatan kadang di isi pemateri yang sama sehingga ceramah menjadi monoton.
- d. Kurangnya inovasi dalam metode dakwah menjadi faktor rendahnya partisipasi jamaah, bisa dilihat dampak dari kurang variasinya metode dakwah hal ini menyebabkan sebagian jamaah merasa jenuh sehingga tidak terdorong untuk hadir secara rutin. Inovasi diperlukan agar proses dakwah lebih hidup menyenangkan dan mudah dipahami.
- e. Materi pengajian yang kurang variatif bisa berdampak pada rendahnya partisipasi jamaah karena dilihat sebagian jamaah menganggap materi pengajian yang disampaikan masih bersifat umum dan kurang menyentuh, pengulangan tema yang sama, serta kurangnya tema-tema kekinian. Padahal jamaah membutuhkan materi yang relevan dengan peran sehari-hari seperti fiqih wanita, kesehatan mental, keluarga sakinah, hingga kajian Al-Qur'an tematik.

Dalam memahami faktor yang menyebabkan tingkat partisipasi jamaah dalam mengikuti pengajian BKMT masih tergolong rendah, peneliti juga melakukan wawancara dengan jamaah yang rutin hadir dalam kegiatan. Ibu Asnidar salah satu jamaah BKMT Kabupaten Aceh Selatan mengatakan:

“Sebenarnya saya ingin ikut pengajian BKMT, tetapi kadang waktunya tidak cocok dengan kesibukan saya. Selain itu, informasi tentang jadwal kegiatan juga tidak terlalu sampai kepada kami. Menurut saya juga, tempat yang dilaksanakan sudah nyaman di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, tapi tetap saja banyak jamaah yang kurang hadir. Mungkin perlu adanya pendekatan langsung kepada jamaah supaya lebih semangat untuk berhadir.⁵²

Dari faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi jamaah dalam mengikuti kegiatan pengajian BKMT Kabupaten Aceh Selatan, tampak bahwa persoalan ini tidak hanya berkaitan dengan kondisi luar jamaah, tetapi juga berkaitan dengan program yang dirancang oleh pengurus.

Setelah menguraikan berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi jamaah dalam mengikuti pengajian BKMT Kabupaten Aceh Selatan, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan salah satu pengurus BKMT untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam terkait kondisi tersebut. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pandangan pengurus terhadap minimnya kehadiran jamaah serta apa saja langkah dan usaha yang telah dilakukan oleh BKMT meningkatkan partisipasi Jamaah

Kemudian Ibu Haflinar selaku wakil ketua III BKMT Kabupaten Aceh Selatan mengatakan bahwa:

“Pengurus BKMT sebenarnya sudah berusaha meningkatkan partisipasi jamaah, seperti dengan menyesuaikan jadwal pengajian, mengatur kembali kerja

⁵² Wawancara Ibu Asnidar, Jamaah BKMT Kabupaten Aceh Selatan, tanggal 20 Agustus 2025

organisasi, mendatangkan penceramah yang lebih variatif. Namun, tetap diperlukan pendekatan yang lebih sungguh-sungguh agar jamaah merasa lebih dekat dengan kegiatan ini”⁵³

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pengurus BKMT Kabupaten Aceh Selatan sebenarnya telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi jamaah, baik melalui penyesuaian jadwal pengajian, penyusunan kegiatan yang lebih variative, maupun dengan menghadirkan penceramah yang dinilai lebih menarik bagi jamaah.

Pengurus BKMT Kabupaten Aceh Selatan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi jamaah, kenyataannya tingkat kehadiran jamaah dalam kegiatan pengajian masih tergolong rendah. Usaha seperti penyesuaian jadwal, penyusunan program yang lebih variatif, serta menghadirkan penceramah yang menarik belum sepenuhnya mampu meningkatkan antusiasme jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan rendahnya partisipasi jamaah masih menjadi tantangan yang harus terus diatasi melalui strategi yang lebih efektif, pendekatan yang lebih intensif, serta peningkatan komunikasi yang berkelanjutan antara pengurus dan jamaah.

C. Strategi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan

Meningkatkan kapasitas keagamaan masyarakat merupakan tujuan utama BKMT Kabupaten Aceh Selatan, karena hal tersebut menjadi penting dalam membentuk pribadi muslim yang berakhlak, berilmu, dan mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini menjadi target yang hendak

⁵³ Wawancara Ibu Haflinar, Wakil Ketua III, 20 Agustus 2015

dicapai oleh BKMT Kabupaten Aceh Selatan sebagai organisasi keagamaan yang bertugas memberikan bimbingan, pembinaan, serta pemahaman agama yang baik kepada jamaah. Mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan agama bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tugas kelembagaan yang harus dijalankan secara terarah.

BKMT Kabupaten Aceh Selatan berperan sebagai wadah pembinaan keagamaan bagi kaum ibu-ibu dan masyarakat umum diberbagai kecamatan. Melalui kegiatan pengajian, sosial, dakwah, serta pembinaan akhla, BKMT berusaha menghadirkan program kegiatan yang memperkuat wawasan agama jamaah. Organisasi ini juga berupaya untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kualitas pengetahuan dan perilaku jamaah sehingga tercipta masyarakat yang lebih taat dan bersikap islami. Selain itu, BKMT berkomitmen untuk menyusun program yang relevan dan bermanfaat agar jamaah dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Kemudian Ibu Heri Yantri selaku Sekretaris BKMT Kabupaten Aceh Selatan mengatakan:

“Kami pengurus BKMT sebenarnya sudah berusaha meningkatkan kapasitas keagamaan jamaah melalui berbagai program. Kami menyesuaikan jadwal pengajian, memperbaiki penyampaian materi, dan membuat kegiatan yang lebih variatif. Tetapi harus juga diperlukan pendekatan yang lebih intensif supaya jamaah merasa lebih dekat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan secara rutin.”⁵⁴

Salah satu Ustadz Syifauddin selaku pengisi pengajian BKMT

⁵⁴ Wawancara, Ibu Heri Yantri, Sekretaris BKMT, 22 Agustus 2025

Kabupaten Aceh Selatan juga mengatakan:

“Menurut saya, materi yang disampaikan selama ini sudah baik, tetapi agar kapasitas keagamaan jamaah meningkat, cara penyampaian perlu lebih kreatif. Yang saya lihat jamaah lebih tertarik dengan metode yang interaktif seperti pada saat ceramah kalau penyampainnya menarik, jamaah lebih mudah paham dan semangat hadir.”⁵⁵

Terkait hal tersebut, BKMT memerlukan penyusunan strategi yang tepat dan terencana. Baik dalam tahap perumusan materi, metode penyampaian, maupun model kegiatan, semua membutuhkan strategi yang saling mendukung. Oleh karena itu, BKMT melakukan berbagai inovasi program, penyesuaian jadwal, peningkatan variasi kegiatan, serta perbaikan cara komunikasi kepada jamaah agar strategi yang disusun benar-benar mampu meningkatkan kapasitas keagamaan dan mendorong partisipasi jamaah.

Salah seorang jamaah Ibu Nur Aswat BKMT Kabupaten Aceh Selatan turut menyampaikan pendapatnya:

“Menurut saya pengajian BKMT sangat bermanfaat terutama bagi saya sendiri, tetap kadang waktunya tidak cocok dengan kesibukan kami terutama saya pribadi yang mengurus rumah tangga dan bekerja, kalau jadwalnya lebih disesuaikan dan materinya juga lebih beragam, kami pasti lebih sering hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai.”⁵⁶

Dalam meningkatkan kapasitas keagamaan masyarakat, BKMT Kabupaten Aceh Selatan menyusun sejumlah program yang dirancang secara terarah dan berkesinambungan. Program-program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembinaan moral, sosial, dan penguatan karakter jamaah agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam

⁵⁵ Wawancara, Ustad Syifauddin,, Pengisi pengajian, 25 Agustus 2025

⁵⁶ Wawancara, Ibu Nur Aswat, Jamaah BKMT, 27 Agustus 2025

kehidupan sehari-hari.

Sebagai organisasi yang berperan aktif dalam pembinaan masyarakat, BKMT mengembangkan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah dan kondisi keagamaan di daerah itu. Adapun beberapa program utama yang dijalankan BKMT Kabupaten Aceh Selatan dalam meningkatkan Kapasitas keagamaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan rutin pengajian merupakan program utama BKMT yang secara langsung bertujuan meningkatkan pemahaman agama jamaah. Pengajian ini biasanya dilaksanakan secara berkala seperti mingguan dengan menghadirkan ustadz atau penceramah yang kompeten. Materi yang disampaikan terkait isu-isu terkini yang berkaitan dengan agama dan kehidupan sosial, seperti Pendidikan anak. Melalui kegiatan rutin ini, jamaah tidak hanya mendapatkan ilmu keagamaan, tetapi juga terbiasa membangun kedisiplinan dan memperkuat hubungan sesama anggota BKMT.
2. Kegiatan sosial dan kemanusiaan merupakan program sosial menjadi strategi BKMT untuk menumbuhkan nilai solidaritas dan kepedulian antar jamaah. Kegiatan ini dapat berupa pemberian bantuan kepada fakir miskin, kunjungan kepada jamaah yang sakit, santunan anak yatim, dan gerakan infak/sedekah. Kegiatan sosial tidak hanya menunjukkan kepedulian BKMT terhadap masyarakat, tetapi juga memperkuat moral keagamaan jamaah melalui Pratik nyata. Dengan terlibat dalam kegiatan sosial, jamaah belajar bahwa ibadah tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mencakup tindakan kemanusiaan.

3. Kegiatan dakwah dan sosialisasi islam merupakan program dakwah untuk memperluas penyebaran nilai-nilai islam kepada masyarakat, baik melalui ceramah, seminar keagamaan, maupun kegiatan sosialisasi seperti penyuluhan keluarga sakinah, Pendidikan anak, atau penjelasan hokum-hukum islam. Sosialisasi ini dapat dilakukan di masjid, meunasah, hingga komunitas masyarakat. Strategi ini sangat penting untuk memperkuat pemahaman keislaman secara menyeluruh serta meningkatkan kesadaran jamaah mengenai kewajiban dan tanggung jawab keagamaan.
4. Kegiatan pengembangan kepribadian atau sosial merupakan program pembinaan kualitas diri jamaah agar lebih percaya diri, berakhlak baik, dan mampu berperan dalam lingkungan sosial. Bentuk kegiatan dapat berupa pelatihan kepemimpinan, manajemen organisasi, dan pelatihan soft skill. Melalui program ini, BKMT tidak hanya fokus pada aspek ritual, tetapi juga membentuk pribadi jamaah komunikatif dan mampu menjaga silaturahmi dan kerja sama antara anggota.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai strategi BKMT Kabupaten Aceh Selatan dalam meningkatkan Kapasitas keagamaan jamaah, peneliti melakukan wawancara dengan jamaah yang mengikuti kegiatan BKMT. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pandangan jamaah terhadap strategi yang telah dijalankan serta sejauh mana kegiatan tersebut memberikan dampak terhadap pemahaman dan pengalaman jamaah.

Salah satu jamaah ibu Siti Ramah BKMT Kabupaten Aceh Selatan Mengatakan:

“Menurut saya, yang dilakukan BKMT sudah cukup baik, kami bisa mengikuti pengajian secara rutin dengan jadwal yang sudah mulai diatur dengan jelas. Ustadz yang undang juga sudah mulai beragam sehingga pengajiannya tidak itu-itu saja. Selain itu saya melihat, BKMT juga mulai melakukan kegiatan sosial dan itu membuat kami bisa terlibat, tidak hanya belajar agama, tetapi kami juga di ajak peduli dengan sesama. Menurut saya ini adalah strategi yang tepat untuk meningkatkan pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁷

Setelah berbagai program tersebut dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas keagamaan jamaah, pelaksanaan kegiatan BKMT Kabupaten Aceh Selatan juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah daerah.

Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas dan lingkungan yang kondusif bagi terselenggaranya kegiatan pembinaan keagamaan. Salah satu bentuk nyata intervensi pemerintah adalah penetapan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan sebagai pusat kegiatan BKMT. Penggunaan Masjid Agung ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah memberikan perhatian dan dukungan penuh terhadap keberlangsungan kegiatan BKMT, sehingga kegiatan pengajian, dakwah, maupun pembinaan sosial dapat berjalan lebih teratur, terpusat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Dukungan fasilitas tersebut menjadi penguatan tambahan bagi BKMT dalam melaksanakan setiap program pembinaan keagamaan secara lebih efektif.

Kemudian Ustadz Fuadi selaku Imam Besar Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan juga mengatakan bahwa:

“Setahu saya kehadiran BKMT di Masjid Agung Istiqamah tidak terlepas dari kebijakan pemerintah daerah. Dari mulai awal saya mengisi ceramah pada pengajian ini mereka menyediakan fasilitas masjid yang lengkap, sehingga kegiatan ceramah dan lainnya bisa dilaksanakan dengan nyaman. Kami menyadari campur tangan dari pemerintah seperti sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Siri Rahmah Jamah BKMT, Pada Tanggal 27 Agustus 2025

⁵⁸ Wawancara, Ustad Fuadi, Imam Besar Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, 30 Agustus

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan kegiatan BKMT di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan tidak terlepas dari dukungan kebijakan pemerintah daerah. Penyediaan fasilitas serta pemberian ruang dari bagi aktivitas ceramah dan pengajian menunjukkan adanya sinergi antara BKMT, pihak masjid dan pemerintah. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi pemerintah memiliki peran signifikan dalam menunjang efektivitas pelaksanaan program keagamaan BKMT Kabupaten Aceh Selatan.

D. Analisis Data dan Pembahasan

1. Penyebab Rendahnya Partisipasi Jamaah dalam Mengikuti Pengajian yang Dilaksanakan BKMT Kabupaten Aceh Selatan

Dari setiap pelaksanaan kegiatan tentu selalu dihadapi dengan bermacam tantangan-tantangan yang dihadapi, secara normal ini merupakan hal yang harus dilewati agar bisa mendapatkan proses dalam setiap kegiatan sudah di implemtansi, proses penyusunan program dan proses penerapan program belum sepenuhnya berhasil. Dalam hal ini dapat dilihat dari program pelaksanaan kegiatan pengajian yang tingkat partisipasi jamaah dalam mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan BKMT Kabupaten Aceh Selatan menunjukkan kecenderungan yang rendah. Berdasarkan data kehadiran pada beberapa kegiatan pengajian, terlihat bahwa jumlah jamaah yang hadir tidak sebanding dengan jumlah jamaah yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara program yang direncanakan BKMT Kabuapten Aceh Selatan

dan minat atau kemampuan jamaah dalam mengikuti kegiatan secara rutin.

Dari hasil analisis, rendahnya partisipasi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

a. Faktor Kesibukan dan Aktivitas Rumah Tangga

Banyak jamaah, khususnya ibu rumah tangga memiliki aktivitas sehari-hari yang padat, seperti mengurus anak, memasak, membersihkan rumah, dan membantu pekerjaan suami. Karena rutinitas ini berlangsung sepanjang hari, sebagian jamaah merasa sulit meluangkan waktu untuk hadir pada pengajian minggu sore yang dijadwalkan BKMT, tingkat kehadiran pengajian sekitar 20-25 orang yang rutin hadir. Selain itu, beberapa kegiatan pengajian sering dilaksanakan pada jam-jam yang bertepatan dengan waktu sibuk jamaah di rumah, sehingga mengurangi minat untuk mengikuti kegiatan secara rutin.

b. Faktor Jarak Geografis

Kabupaten Aceh Selatan memiliki wilayah yang cukup luas 18 kecamatan dan 260 gampong. Banyak jamaah tinggal di gampong-gampong yang cukup jauh dari pusat pelaksanaan kegiatan pengajian BKMT yaitu di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Jarak yang jauh membuat sebagian jamaah enggan atau sulit hadir, hal ini semakin terasa bagi jamaah ibu-ibu yang sudah lanjut usia atau tidak memiliki kendaraan pribadi.

c. Faktor Keterbatasan Pemateri

Ketersedian ustadz atau dai yang kompeten dan variative menjadi tantangan. Beberapa kegiatan terkadang diisi oleh pemateri yang sama sehingga

ceramah menjadi monoton. Kurangnya pelatihan bagi dai juga membuat kemampuan penyampaian materi belum maksimal. Hal ini berpengaruh langsung terhadap minat jamaah, karena ibu-ibu lebih cenderung lebih tertarik pada pemateri yang komunikatif, energik, dan mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana.

d. Faktor kurangnya inovasi dalam metode dakwah

Banyak kegiatan pengajian BKMT masih megunakan metode ceramah tradiosnal yang bersifat satu arah. Jamaah saat ini membutuhkan pendekatan dakwah yang lebih menarik, seperti diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan pemanfaatan media audiovisual. Kurangnya variasi metode menyebabkan sebagian jamaah merasa jenuh sehingga tidak terdorong untuk hadir secara rutin. Inovasi diperlukan agar proses dakwah lebih hidup, menyenangkan, dan mudah dipahami.

e. Faktor Materi Pengajian yang Kurang Variatif

Sebagian jamaah menggap materi pengajian yang disampaikan masih bersifat umum dan kurang menyentuh kebutuhan spesifik. Pengulangan tema yang sama, kurangnya tema-tema kekinian, serta minimnya pengajian yang bersifat interaktif membuat sebagian jamah merasa kurang tertarik. Padahal, jamah membutuhkan materi yang relevan dengan peran sehari-hari, seperti fiqih wanita, keluarga sakinah, kesehatan mental, hingga kajian Al-Qu'an tematik.

2. Kegiatan BKMT Kabupaten Aceh Selatan dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan

BKMT merupakan organisasi yang menjadi forum bagi majelis taklim di Indonesia, organisasi ini umumnya berfokus pada pemberdayaan kaum perempuan. Dalam upaya meningkatkan kapasitas keagamaan masyarakat, BKMT Kabupaten Aceh Selatan Melaksanakan berbagai program yang terarah dan berkesinambungan. Sebagai organisasi yang memiliki peran strategis dalam pembinaan umat, BKMT berkomitmen menghadirkan kegiatan-kegiatan yang tidak hanya memperkaya pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan kepedulian sosial, serta memperkuat peran jamaah dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui berbagai program yang dijalankan secara rutin dan terstruktur.

Berdasarkan hasil penelitian terkait strategi BKMT Kabupaten Aceh Selatan dalam meningkatkan kapasitas keagamaan, peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

1. Program Kegiatan Pengajian Rutin

Program pengajian rutin menjadi inti pembinaan BKMT karena dilaksanakan secara berkala setiap minggu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengajian ini berfungsi sebagai ruang belajar keagamaan yang mudah diakses oleh ibu-ibu jamaah, dengan materi seputar akidah, fiqih, akhlak, dan kajian tematik lainnya. Secara analisis kegiatan pengajian rutin meningkatkan kapasitas keagamaan melalui penambahan pengetahuan, penguatan keyakinan, serta pembentukan karakter religi yang tercermin dari peningkatan disiplin ibadah dan perilaku sehari-hari. Jumlah peserta yang naik turun menunjukkan bahwa efektivitasnya masih dipengaruhi faktor kesibukan jamaah, kurangnya

motivasi, dan belum meratanya sosialisasi.

2. Program Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan

Program sosial, seperti bakti sosial, santunan anak yatim, dan kegiatan kemanusiaan lainnya, menciptakan hubungan emosional antara BKMT dan masyarakat. Dari hasil wawancara, kegiatan sosial menjadi strategi dalam membangun kepekaan terhadap lingkungan, solidaritas, serta kepedulian sosial sebagai bagian dari ajaran islam. Pelaksanaan kegiatan sosial dan kemanusiaan tidak hanya meningkatkan kapasitas keagamaan dari sisi spiritual, tetapi juga memperkuat karakter sosial dan jamaah sehingga nilai-nilai keislaman diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini memperluas peran BKMT tidak hanya pada pembinaan ibadah, tetapi juga sebagai agen pemberdayaan sosial.

3. Program Dakwah dan Sosialisasi Keislaman

Program dakwah dilakukan melalui ceramah, seminar, kegiatan peringatan hari besar islam, serta penyebaran materi keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara, program ini di rancang agar pesan dakwah dapat menjangkau jamaah secara lebih luas, tidak hanya yang rutin hadir pengajian. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah memperkuat kapasitas keagamaan melalui penyebaran nilai islam secara konsisten, serta meningkatkan kesadaran masyarakat. Namun pengurus juga menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat masih rendah karena kurangnya minat, jarak tempat tinggal, serta kegiatan bersamaan dengan urusan keluarga.

4. Program Pengembangan Kepribadian dan Sosial

Program ini mencakup pelatihan, kepemimpinan Muslimah, manajemen organisasi, pelatihan ceramah, serta pembinaan etika sosial. Dari hasil wawancara dengan pengurus BKMT, kegiatan ini bertujuan mencetak perempuan yang aktif, percaya diri, dan mampu menjadi pendakwah di lingkungan masing-masing. Program ini berperan penting dalam meningkatkan kapasitas keagamaan dari sisi keterampilan pribadi, kecerdasan sosial, dan kemampuan dakwah. Namun pelaksanaannya belum meranti karena bergantung pada dukungan fasilitas dan sumber daya.

Dari wawancara dengan pengurus BKMT kabupaten Aceh Selatan dan pihak BKM Masjid Agung Istiqamah, ditemukan bahwa pemerintah daerah memberikan intervensi yang bersifat mendukung dan tersusun. Intervensi tersebut terlihat dari:

1. Penyediaan fasilitas masjid sebagai pusat kegiatan BKMT

Pemerintah menetapkan masjid Agung Istiqamah Tapaktuan sebagai tempat utama pelaksanaan kegiatan BKMT. Hal ini mempermudah koordinasi dan memastikan kegiatan berjalan dalam ruang yang representatif.

2. Dukungan kebijakn dan arahan program

Pemerintah daerah memberikan arahan agar BKMT menjadi wadah pembinaan keagamaan dan pemberdayaan perempuan. Intervensi kebijakan ini membuat kegiatan BKMT lebih terstruktur, terjadwal, dan memiliki legalitas.

3. Koordinasi melalui BKM Masjid

Berdasarkan wawancara pihak BKM, intervensi pemerintah disalurkan melalui pengawasan teknis, penjadwalan, dan pengaturan penggunaan fasilitas

masjid. BKM memastikan agar aktivitas BKMT tidak mengganggu fungsi utama masjid dan tetap mengikuti ketentuan yang berlaku.

4. Dampak intervensi terhadap pelaksanaan program

Intervensi pemerintah memperkuat pelaksanaan program BKMT karena memberikan kejelasan struktur kegiatan, dukungan fasilitas, peningkatan koordinasi, serta pengakuan formal kepada BKMT sebagai Lembaga pembinaan masyarakat. Namun, intervensi tersebut juga membuat BKMT perlu menyesuaikan program dengan agenda pemerintah, sehingga fleksibilitas kegiatan terkadang berkurang.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, serta narasi kata yang sudah di tulis, Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan berperan penting dalam membina kapasitas keagamaan masyarakat, khususnya kaum ibu-ibu, melalui berbagai program pembinaan keagamaan, sosial, dakwah, dan pemberdayaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya:

1. Rendahnya tingkat partisipasi jamaah dalam mengikuti pengajian yang diselenggarakan oleh Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kesibukan jamaah dalam aktivitas sehari-hari, rendahnya motivasi untuk mengikuti kegiatan pengajian secara berkelanjutan, serta kurang optimalnya penyampaian informasi dan sosialisasi kegiatan BKMT kepada seluruh jamaah. Faktor-faktor tersebut berdampak pada belum maksimalnya keterlibatan jamaah dalam setiap program pengajian yang dilaksanakan.

2. Strategi BKMT Kabupaten Aceh Selatan dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan dilaksanakan melalui perencanaan program pembinaan yang terstruktur, penguatan sumber daya manusia pengurus dan penceramah, serta pelaksanaan kegiatan pengajian rutin, kegiatan sosial dan kemanusiaan, sosialisasi nilai-nilai keislaman, dan pengembangan kepribadian jamaah. Selain itu, dukungan pemerintah daerah dalam bentuk penyediaan fasilitas, dukungan kebijakan, dan koordinasi teknis turut menjadi faktor keberhasilan pelaksanaan strategi pembinaan keagamaan BKMT secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, di antaranya:

1. Bagi pengurus BKMT Kabupaten Aceh Selatan, berdasarkan kewenangan BKMT dan Majelis Taklim maka diharapkan adanya kejelasan pembagian tugas dan fungsi antara kedua Lembaga agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan program pengajian. BKMT diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan kewenangan dan pembinaan Majelis Taklim dengan menyusun program pengajian yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat jamaah. Selain itu, BKMT perlu meningkatkan evaluasi program secara berkala agar dapat mengetahui apa kendala dari pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat menjadi bahan perbaikan dalam meningkatkan partisipasi jamaah dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan BKMT Kabupaten Aceh Selatan.
2. Saran berkaitan dengan Strategi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan, BKMT diharapkan dapat merencanakan Strategi yang lebih inovatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan Kapasitas Keagamaan jamaah melalui penyusunan program pembinaan yang terarah, seperti pelatihan keagamaan, penguatan materi dakwah, serta pengembangan metode pengajian yang lebih variatif dan menarik. Selain itu BKMT perlu meningkatkan kualitas sumber daya penceramah dan pengurus Majelis

Taklim melalui kegiatan pelatihan dan Pendidikan keagamaan secara berkala. BKMT juga disarankan memperkuat kerja sama dengan Lembaga keagamaan, pemerintah, dan tokoh, masyarakat, guna mendukung pelaksanaan program pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan mampu menjawab kebutuhan jamaah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jamil, dkk. (2012). *Pedoman Majelis Ta'lim*. Direktorat Penerangan Agama Islam.
- Amin, SM (2009). *Ilmu dakwah*. Amzah
- Andriani, N. D. (2019). *Implementasi Algoritma FP-Growth dalam Market Basket Analysis untuk Menganalisis Pola Belanja Konsumen pada Data Transaksi Penjualan (Disertasi Doktor)*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Anugrah, M. A. (2022). *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Aktivitas Memakmurkan Masjid Nurul Iman Purajaya Kebun Tebu Lampung Barat*. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Assauri, S. (2016). *Strategi manajemen*. Rajawali Pers.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu dakwah*. Pedoman Jaya.
- Azis, M. A. (2017). *Ilmu dakwah (Edisi revisi)*. Kencana.
- Balitbangdiklat Kemenag. Data majelis taklim nasional.
<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id>
- Badan Kontak Majelis Taklim. (1990). *10 Tahun Badan Kontak Majelis Taklim*. Panitia Buku 10 Tahun BKMT.
- David, F. R., & David, F. R. (2016). *Manajemen strategis: Suatu pendekatan keunggulan bersaing—konsep (Edisi 15)*. Salemba Empat.
- Departemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. CV Diponegoro
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke-3)*. Balai Pustaka.
- Ensiklopedi Islam (Jilid 1)*. (1994). Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Faktori, U. (2019). *Strategi dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Provinsi Riau dalam menjalin ukhuwah Islamiyah (Skripsi)*. UIN Suska Riau.
- Fitriyah, H., & Zailani Kiki, R. (2012). *Manajemen dan silabus majelis*. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta.
- Gunawan, A. (2022). *Manajemen dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Al-Muttaqin Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar [Skripsi]*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau

- Haslink, A. S. (2018). *Strategi dakwah Jamaah Tabligh dalam meningkatkan pemahaman umat beragama Islam di Balang-Balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa [Skripsi]*. UIN Alauddin Makassar.
- Helmawati. (2013). *Pendidikan nasional dan optimalisasi majelis taklim: Peran aktif majelis taklim dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Rineka Cipta.
- Jalaluddin. (2004). *Psikologi agama: Memahami perilaku keagamaan dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Jalaluddin. (2005). *Psikologi agama*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. *Kapasitas*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Diakses 9 Oktober 2025.
- Kustandi Suhandang. (2014). *Strategi dakwah: Penerapan strategi komunikasi dalam dakwah*. Remaja Rosdakarya.
- Ma'luf, L. (1997). *Al-Munjid fi al-lughah wa al-a'lam*. Dar al-Masyriq.
- Milen. (2004). *Kesepakatan dasar pengembangan kapasitas*. Pondok Pustaka.
- Naja, S. (2023). *Strategi dakwah Majelis Taklim Yasinta dalam membina ibadah masyarakat Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo [Skripsi]*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nata, A. (2013). *Metodologi studi Islam*. Rajawali Pers.
- Nur Atika. (2018). *Strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Makassar.
- Purnamasari, E. (2014). *Strategi Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Tangerang Selatan dalam menjalin ukhuwah Islamiyah*.
- Rama Yulis. (2002). *Ilmu Pengetahuan Islam*. Kalam Mulia.
- Rafi'udin, & Djaliel, M. A. (1997). *Prinsip dan strategi dakwah*. Pustaka Setia.
- Rosada, S., dkk. (2018). *Pelatihan model pendidikan karakter anak pada ibu rumah tangga melalui Badan Kontak Majelis Ta'lim*. PKM-P, 2(1), 35–37.
- Suhandang, K. (2014). *Strategi dakwah: Penerapan strategi komunikasi dalam dakwah*.
- Supadie, D. A., & Sarjuni. (2012). *Pengantar studi Islam (Edisi revisi)*. Rajawali Pers.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.

Waru wu, M. (nd). *Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian gabungan.*

Wanharsyam, H. (2013, 22 Juni). *Sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.*



LAMPIRAN

1. Surat Keputusan

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.995/U.n.08/FDK/Kp.00.4/10/2025
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Tariatil
NIM/Jurusan : 220403061/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi Badan Kontak Majelis Taqlim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 15 Oktober 2025 M
23 Rabiul Akhir 1447 Hijriah
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusnawati Hatta

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 15 Oktober 2026 M

2. Surat Peneitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.1700/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Pengurus Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220403061

Nama : TARIATIL

Program Studi/Jurusan : Manajemen Dakwah

Alamat : Jl. Bunga Hulu Desa Lhok Rukam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI BADAN KONTAK MAJLIS TAKLIM (BKMT) KABUPATEN ACEH SELATAN DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS KEAGAMAAN**

Banda Aceh, 12 Desember 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 13 Januari 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

3. Surat Balasan Penelitian



**PENGURUS DAERAH
BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT)
ACEH SELATAN**

Jalan Nyak Adam Kamil. 01 Tapaktuan No 01 Tapaktuan

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor: 422.1 / 710 / 2025

Kepada Yth,
 Dekan Fakultas Dakwah dan
 Komunikasi
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Di
 Banda Aceh

Berdasarkan surat penelitian Ilmiah Mahasiswa Nomor: B.1700/Un.08/FDK.I/PP.00.9/08/2025 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, maka dengan ini Pengurus Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan menerangkan bahwa:

Nama	: TARIATIL
NIM	: 220403061
Program Studi/Jurusan	: Manajemen Dakwah
Alamat	: Jln. Bunga Hulu Desa Lhok Rukam
Judul Skripsi	: Strategi Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan Dalam Meningkatkan Kapasitas Keagamaan

Benar Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan agar dapat dipergunakan dengan semestinya dan atas kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Tapaktuan, 23 Desember 2025
 An. Ketua
 Wakil Ketua

SURYATI SULAIMAN, S.Ag

4. Instrument Pertanyaan Penelitian

Wawancara sekretaris BKMT

1. Bagaimana proses pencatatan data jamaah tetap?
2. Apakah ada evaluasi tertulis terkait kehadiran dan partisipasi jamaah?
3. Bagaimana peran sekretaris dalam mempersiapkan acara atau kegiatan BKMT?
4. Bagaimana penyampaian informasi kepada jamaah agar mereka tertarik hadir?
5. Apa kendala administrasi yang dihadapi dalam menarik jamaah tetap?
6. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
7. Menurut Anda, strategi apa yang paling efektif berdasarkan data yang dimiliki?
8. Saran Anda untuk pengembangan BKMT ke depan?

Wawancara jamaah tetap

1. Sejak kapan Anda menjadi jamaah tetap BKMT Masjid Agung Istiqomah Tapaktuan?
2. Apa alasan utama Anda tertarik bergabung?
3. Kegiatan apa yang paling Anda sukai di BKMT?
4. Bagaimana kesan Anda terhadap metode dakwah yang digunakan?
5. Apa yang membuat Anda terus hadir dalam kegiatan BKMT?
6. Hal apa yang perlu ditingkatkan agar kegiatan lebih menarik?
7. Apa harapan Anda terhadap perkembangan BKMT ke depan?
8. Apakah Anda akan merekomendasikan BKMT kepada orang lain? Mengapa?
9. Apakah program BKMT ini berdampak ke Jamaah?

Wawancara ustad/ustadzah

1. Sejak kapan Ustadz/Ustazah mengisi kajian di BKMT Masjid Agung Istiqomah Tapaktuan? *2/3 tahun*
2. Bagaimana pandangan Anda tentang antusiasme jamaah tetap selama mengikuti kajian?
3. Materi apa saja yang biasanya disampaikan dalam kajian BKMT? *AR-RANIRY*
4. Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk membuat jamaah lebih tertarik mengikuti kajian? *Sudah*
5. Menurut Anda, apa faktor utama yang membuat jamaah tetap bertahan hadir?
6. Bagaimana hubungan antara penceramah dan pengurus BKMT dalam merancang kegiatan dakwah?
7. Apakah Anda melihat perubahan positif pada jamaah setelah mengikuti kajian rutin BKMT? *positif*
ada banyak sumber pengetahuan baru

5. Dokumentasi



Wawancara Bersama Ibu Suryati



Wawancara Bersama Ibu Nasdiar dan Ibu Heri Yantri



Wawancara Ibuk Nur Aswat dan Ibuk Asnidar



Wawancara Bersama Ibuk Siti Rahmah



Wawancara Bersama Ustad syifauddin



Wawancara bersama Ibuk Haflinar



Kegiatan pengajian Yang disamapaikan ustad Indra Hidayat



Kegiatan Sosialisasi Islam dengan tema Penyuluhan hukum-hukum islam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi

1. Nama : Tariatil
2. Tempat/ Tgl Lahir : Aceh Selatan, 29 Mei 2004
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. No Hp : 085362879682
6. Email : tariatil50@gmail.com
7. Alamat : Desa Lhok Rukam

Riwayat Pendidikan

8. SD : SDN Lhok Rukam
9. SMP : SMPN 4 Tapaktuan
10. SMA : SMAN 1 Tapaktuan
11. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Orang Tua/ Wali

1. Ayah
Nama : Julina
Tempat/ Tgl Lahir : Pucok Krueng, 9 Juli 1973
Pekerjaan : Nelayan

2. Ibu
Nama : Almh. Darwati
Tempat/ Tgl Lahir : -
Pekerjaan : -